SKRIPSI

PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V UPT SD NEGERI 22 PINRANG



OLEH

A.SITI NURHIDAYANTI
NIM: 2120203886208028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGGUNAAN MEDIA *FLASH CARD* HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V UPT SD NEGERI 22 PINRANG

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

OLEH

A.SITI NURHIDAYANTI
NIM: 2120203886208028

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Penggunaan Media *Flash Card* Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang
Nama Mahasiswa	:	A. Siti Nurhidayanti
NIM	:	2120203886208028
Program Studi	:	Pedidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	B-4204/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing	Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. (.....)
NIP	196880404199303100 5

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	:	Penggunaan Media *Flash Card* Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Peserta Didik di Kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang
Nama Mahapeserta didik	:	A. Siti Nurhidayanti
NIM	:	2120203886208028
Program Studi	:	Pedidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	:	B.3785/In.39/FTAR.01/PP.00.9/11/2025
Tanggal Kelulusan	:	24 November 2025

Disetujui Oleh:

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ahdar, M.Pd. I	Anggota	(.....)
Dr. H. Sudirman M.A	Anggota	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd

NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصّلَاةُ وَالسّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَ نْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلى اَلِهِ وصَحْبِهِ أَمّا بَعْد

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad saw, keluarga, dan para sahabatnya. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada ibunda tercinta Sundarwati tenrigau dan Ayahanda tercinta alm Abd.Haris bin parapa. Dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, Penulis mendapatkan ridho serta kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Muhammad saleh,M.Ag. Selaku Pembimbing, atas segala bimbingan,arahan,dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1 Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., Selaku Rektor IAIN Parepare,yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare sehingga penulis dapat menempuh pendidikan dengan baik.
2 Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah, atas segala pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positi
3 Bapak Dr. Rustan Efendy. M.Pd.I. Sebagai Ketua Program studi Pendidikan Agama Islam Fakulktas Tarbiyah
4 Seluruh Dosen program studi Pendidikan Agama Islam, yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5 Ibu Dr Ahdar M.Pd. I selaku penguji I dan Bapak Dr H.Sudirman M.A selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun terhadap penulis.

6 Para staf Fakultas Tarbiyah, yang telah bekerja keras dalam mengurus segala hal administrasi selama penulis di IAIN Parepare.

7 Selaku kepada ibu A.Nungke, S.pd.,M.Si. kepala sekolah UPT SD Negeri 22 Pinrang.

8 Saudara saudara saya ulfa,via,dan irha, setia memberikan doa dan dukungan serta transferan sehingga terselesaikannya penelitian ini.

9 Kepada seluruh teman-teman Angkatan 18 Rahmatul Asri Terkhusus azra, ayu, pani, nora, picu,cunnu terima kasih karena selalu ada dalam suka dan duka serta menjadi bagian dari cerita yang penuh warna dan tawa.

10 Kepada seluruh angkatan 2021 Program studi pendidikan Agama Islam, terkhusus untuk teman-teman girls generation, loka, queen syalala, anak solehahnya ummi. Terakhir kepada teman-teman KKN 35, Posko 70 Desa Bonra, dan PPL Smansa Kab.Pinrang.

Semoga Allah swt membalas semua kebaikan dan bantuan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda.

Parepare, 10 Juli 2025 M

14 Muharram 1447 H

Penyusun,

Andi Siti Nurhidayanti
NIM. 2120203886208028

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini

Nama	:	A.Siti Nurhidayanti
NIM	:	2120203886208028
Tempat/Tgl.Lahir	:	Pinrang, 27 Mei 2002
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Tarbiyah
Judul Skripsi	:	Penggunaan Media *Flash Card* Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Di Kelas V Upt Sd Negeri 22 Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Juli 2025

Penyusun,

Andi Siti Nurhidayanti
NIM. 2120203886208028

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

A. Siti Nurhidayanti. *Penggunan Media Flash Card Hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Pada Peserta didik di kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang* (dibimbing oleh Bapak Dr H.Muhammad Saleh,M. Ag. selaku pembimbing)

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang akibat kesulitan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah yang bentuknya mirip, serta metode pembelajaran yang monoton sehingga menurunkan motivasi belajar; penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal dan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, meningkatkan motivasi belajar melalui suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mengembangkan media flash card hijaiyah sebagai inovasi efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di sekolah dasar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen berbentuk pre-test dan post-test. Instrumen pengumpulan data meliputi tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media flash card hijaiyah terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, yang dianalisis dengan bantuan uji statistik untuk melihat perbedaan hasil sebelum dan sesudah perlakuan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flash card hijaiyah berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata post-test dibandingkan dengan pre-test, serta peningkatan kepercayaan diri dan minat belajar peserta didik. Media ini terbukti efektif dalam membantu peserta didik mengenal huruf hijaiyah, memperbaiki pelafalan, dan menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, flash card hijaiyah dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Media Flash Card Hijaiyah, Kemampuan Membaca Al Qur'an, Peserta didik*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PROPOSAL SKRIPSI iii
KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
PEDOMAN TRANSLITERASI xiv
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12
A. Tinjauan Penilitian Relevan 12
B. Tinjauan Teori 21
C. Kerangka Pikir 34
D. Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 38
C. Populasi dan Sampel 38
D. Teknik Pengumpulan Data 40
E. Definisi Operasional Variabel 42
F. Instrumen Penelitian 43
G. Teknik Analisis Data 44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 50
A. Hasil Penelitian 50
B. Pembahasan Hasil Penelitian 69

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V PENUTUP 86
A. Kesimpulan 86
B. Saran 87
DAFTAR PUSTAKA 90

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR TABEL

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Tinjauan Relevan	32
4.1	Uji Validitas	50
4.3	Uji Realibilitas	51
4.4	Uji Normalitas	52
4.5	Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar	58
4.6	Peserta didik tahu cara membaca Al-Qur'an dengan tartil	58
4.7	Peserta didik memahami hukum bacaan tajwid dasar	59
4.8	Peserta didik kesulitan membedakan huruf yang hampir sama (seperti ث dan س).	60
4.9	Peserta didik sering membaca Al-Qur'an di rumah	60
4.10	Peserta didik merasa gugup saat membaca Al-Qur'an di depan orang lain	61
4.11	Guru Peserta didik mengajarkan tajwid dengan baik dan jelas	62

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4.12	Peserta didik mengetahui apa itu mad thabi'i dan cara membacanya	62
4.13	Peserta didik percaya diri ketika membaca Al-Qur'an	63
4.14	Peserta didik rutin membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 5 ayat	64
4.15	Peserta didik merasa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang menyenangkan	64
4.16	Peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid	65
4.17	Peserta didik merasa senang jika mendapat tugas membaca Al-Qur'an di kelas.	66
4.18	Peserta didik mengetahui tanda waqaf dan penggunaannya saat membaca Al-Qur'an	66
4.19	Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata	67
4.20	Peserta didik ingin terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an Peserta didik	68
4.21	Peserta didik membaca Al-Qur'an hanya saat pelajaran PAI	68
4.22	Orang tua Peserta didik mendorong Peserta didik untuk rajin membaca Al-Qur'an	69
4.23	Peserta didik merasa memahami makna dari ayat yang Peserta didik baca	70
4.24	Peserta didik membaca dengan memperhatikan panjang dan pendek bacaan	70

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	51
3.1	Nilai *Pre Test* dan *Post Test*	53

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen	47
Lampiran 2	Surat izin meneliti dari kampus	48
Lampiran 3	Surat izin penelitian dari Kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Pinrang	49
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesei Meneliti	50
Lampiran 5	Dokumentasi	51
Lampiran 6	Biografi Penulis	52

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Vokal

a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabunganantara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ـَوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, tranliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ـَا/ـَي	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِيْ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـُوْ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيْلَ : qīla

يَمُوْتُ : yamūtu

4. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]

b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan denga *ha (h).*

Contoh:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

رَوْضَةُالْخَنّةِ : *Rauḍah al-jannah atau Rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُالْفَاضِلَةِ: *Al-madīnah al-fāḍilah atau Al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ: *Al-hikmah*

5. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِّمَ : *Nu'ima*

عَدُوٌّ : *'Aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِيّ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : (bukan 'Alyy atau 'Aly)

6. Kata Sandang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال(*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari katayang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

اَلْشَمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَة : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلسَفَةُ :*al-falsafah*

اَلْبِلاَدُ : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif. Contoh:

تأمُرُوْنَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

اُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an (*dar *Qur'an), Sunnah.*

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ẓilāl al-Qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (اللّٰه)

Kata "Allah" yang didahuilui partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِيْنُ اللّٰهِ : *Dīnullah*

بِا للّٰهِ :*billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِاللّٰهِ : Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-)*, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital *(Al-)*.

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu (*anak dari) dan *Abū (*bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (*bukan: *Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

Naṣr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi Abū Zaid, Naṣr Hamīd (bukan: Zaid, Naṣr Hamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	*subḥānāhu wa ta'āla*
saw.	=	*ṣallallāhu 'alaihi wa sallam*
a.s.	=	*'alaihi al-sallām*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

H = Hijriah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

1. = Lahir Tahun

w. = Wafat Tahun

QS .../ ...: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص = صفحة

دم = بدون مكا

صلعم = صلى اللهعليهوسلم

ط = طبعة

دن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

		"editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, makai a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
et al.	:	"Dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari *et alia).* Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. ("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
Cet.	:	Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
Terj.	:	Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
Vol.	:	Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
No.	:	Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmkiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia tidak bisa lepas dari Pendidikan, pendidikan melibatkan segala upaya yang dilakukan untuk memungkinkan perkembangan penuh potensi individu, yang bertujuan agar mereka memiliki kekuatan spritual, kemampuan untuk mengendalikan diri, membangun kepribadian yang kuat, mengembangkan kecerdasan, memperoleh akhlak yang baik, serta menguasai keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara.

Pendidikan adalah sistem proses perubahan menuju pencerdasan, pendewasaan, dan pematangan diri. Setiap orang memiliki kewajiban dan hak asasi untuk mendapatkan pendidikan yang layak untuk menjadi matang, terampil, dan cerdas untuk menjalani kehidupannya dengan baik.[1]

Seorang pendidik harus mampu membedakan antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran proses belajar satu arah, cenderung hanya mengajar di mana pendidik memberikan materi ajar, dengan harapan peserta didik menguasai materi saja dari aspek kognitif sebatas transfer knowledge. Pembelajaran proses belajar yang lebih mendalam, interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik harus terwujud. Proses belajar dua arah dengan memaksimalkan seluruh potensi diri dari peserta didik.[2]

Pendidikan agama, khususnya dalam membaca al-Qur'an, merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran di sekolah-sekolah Islam. Kemampuan membaca al-Qur'an yang baik tidak hanya menjadi kewajiban bagi setiap Muslim,

[1] Salwa Andini and Yakobus Ndona, "Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial," *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 2, no. 3 2024.

[2] . Muhammad Saleh, *Strategi Pembeajaran Qiah*, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tetapi juga merupakan fondasi dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang menarik, kurangnya media pembelajaran yang efektif, serta minimnya motivasi peserta didik.[3]

Pada konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik sangat diperlukan untuk meningkatkan minat dan kemampuan peserta didik dalam membaca al-Qur'an. Salah satu media yang dapat digunakan adalah *flash card* hijaiyah. *Flash card* hijaiyah adalah kartu yang berisi huruf-huruf hijaiyah beserta contoh pengucapannya. Media ini memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual dan interaktif, sehingga dapat membantu pesrta didik memahami dan mengingat huruf-huruf hijaiyah dengan lebih mudah.[4]

Perkembangan teknologi pendidikan saat ini telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara pembelajaran dilakukan. Dengan tujuan utama untuk memecahkan masalah pembelajaran dan meningkatkan kinerja, teknologi pendidikan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk memfasilitasi proses belajar mengajar. Transformasi dari media pembelajaran fisik ke media digital, seperti e-learning dan platform online, memungkinkan akses yang lebih luas dan fleksibilitas bagi peserta didik. Hal ini sangat penting di era digital saat ini, di mana peserta didik dapat mengakses materi pelajaran dari mana saja dan kapan saja, sehingga

[3] Fathurrahman Alfa, "Implementasi Program Smart Al-Qur'an Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menegah Atas Brawijawa Smart School Malang Í Mí°´Froh Ainil" 8 2023.

[4] Putri Agustiana et al., "Pengembangan Media Pembelajaran Al- Qur ' An Hadits Berbasis E-Modul Interaktif Pada Materi Bacaan Gharib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mtsn 5 Kediri Hadits Berbasis E-Modul Interaktif Pada Materi," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

meningkatkan peluang mereka untuk belajar secara mandiri dan responsif terhadap kebutuhan individual mereka.[5]

Media adalah perantara, penghubung, alat, dan sarana dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada penerima. Memanfaatkan media dalam pembelajaran yaitu mendukung untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran kepada peserta didik dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas anak yang interaktif juga aktif sehingga bisa membantu melancarkan aktivitas proses pembelajaran didalam kelas. Adapun jenis-jenis media pembelajaran bisa digolongkan antara lain visual, audio, dan audio visual. Belajar dengan menggunakan berbagai media pembelajaran tujuan pembelajaran akan menjadi menarik dan optimal.

Penggunaan media dalam pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran masih berada pada tingkat yang rendah. Salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran adalah menurunnya minat dan motivasi belajar peserta didik. Ketidakberdayaan peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses belajar sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang kurang menarik dan monoton. Ketika guru tidak memanfaatkan media yang variatif dan inovatif, peserta didik cenderung merasa bosan dan kehilangan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, diperlukan sebuah inovasi dalam pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik dan meningkatkan keterlibatan mereka.[6]

---

[5] Abdul Sakti, "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital," *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2, 2023.

[6] Hasrat A Aimang, "Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media merupakan alat bantu yang memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada anak, agar materi yang disampaikan mudah dipahami dengan baik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan, baik pesan yang bersifat kontekstual maupun pesan yang bersifat abstrak. Peranan media merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Selain itu media pembelajaran berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Peran media dalam sebuah pembelajaran merupakan hal yang terpenting . Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kartu huruf atau *flash card.* Kartu huruf atau *flash card* adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda simbol yang digunakan sebagai pengantar atau perantara untuk menyampaikan sebuah pembelajaran. meningkatkan atau mengarahkan peserta didik kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, kartu huruf atau *flash card.*

Al-Qur'an merupakan kitab suci Agama Islam yang diturunkan dan dituliskan menggunakan bahasa Arab. Karena itu dalam mempelajarinya diperlukan pengetahuan mengenai bahasa Arab. Dalam mempelajari bahasa Arab diharuskan mengetahui huruf-huruf bahasa Arab terlebih dahulu.[7]

Di dalam ayat Al-Qur'an Allah berfirman dalam Q.S Ar-Ra'd/13:37.

وَكَذٰلِكَ اَنْزَلْنٰهُ حُكْمًا عَرَبِيًّاۗ وَلَىِٕنِ اتَّبَعْتَ اَهْوَاۤءَهُمْ بَعْدَمَا جَاۤءَكَ مِنَ الْعِلْمِۙ مَا لَكَ مِنَ اللّٰهِ مِنْ وَّلِيٍّ وَّلَا وَاقٍ ﴿٣٧﴾

[7] Munawir Pasaribu and Nur Ainun Mukhrimah, "JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 1190-1200 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Efektifitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah," *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Terjemahnya:

> Demikianlah Kami telah menurunkannya (Al-Qur'an) sebagai penentu hukum yang berbahasa Arab. Sungguh, jika engkau mengikuti keinginan mereka setelah datang pengetahuan kepadamu, niscaya engkau sekali-kali tidak mempunyai pelindung dan tidak (pula) pemelihara dari (siksa) Allah.[8]

Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai hukum ('ḥukman') dalam bahasa Arab, bukan dalam bahasa lain, karena bahasa Arab memiliki kelengkapan makna, kejelasan struktur, dan kekuatan retorika yang tidak dimiliki bahasa lain. Bahasa ini paling cocok untuk menyampaikan wahyu yang penuh petunjuk dan hukum yang sempurna. Hal ini juga menunjukkan kemuliaan dan keistimewaan bahasa Arab sebagai bahasa wahyu.[9]

Pada ayat ini menjelaskan bahwa sebagai peringatan tegas kepada Rasulullah saw dan umatnya agar tetap teguh berpegang pada Al-Qur'an yang telah diturunkan sebagai hukum Allah dalam bahasa Arab, dan tidak mengikuti hawa nafsu atau keinginan golongan yang menyimpang, seperti orang-orang Yahudi, Nasrani, dan kaum musyrik. Mereka seringkali mencoba mempengaruhi Nabi agar mengadopsi sebagian ajaran mereka, melakukan kompromi dalam hukum, atau mencampurkan ajaran tauhid dengan kemusyrikan dan tradisi nenek moyang.

Adapun hadits yang berkaitan dengan ayat diatas yaitu:

عَنْ عَلِيٍّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ ذَا حَدَّثْتُكُمْ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ فَظُنُّوا بِهِ الَّذِي هُوَ أَهْدَى، وَإِذَا حَدَّثْتُكُمْ فَلَا يَكْذِبَنَّ أَحَدُكُمْ، فَإِنَّ خَيْرَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هُدَى مُحَمَّدٍ ﷺ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحْدَثَاتُهَا

Artinya:

> "Jika aku menyampaikan sesuatu dari Rasulullah saw, maka bersangkalah yang terbaik. Ketahuilah , sebaik-baik ucapan adalah kitabullah (al-Qur'an), dan sebaik-baik petunjuk adalah petunjuk Muhammad saw, dan

[8] Rafha Adha Abiyutama et al., "Menelusuri Hukum Islam : Peran Al Qur ' an Dalam Pembentukan Norma Hukum" 2 (2025).

[9] Nabila Fajriyanti Muhyin dan Muhammad Ridlwan Nasir, "Metode Penafsiran Ibnu Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 1 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> seburuk-buruk perkara adalah yang diada-adakan (bid'ah)." (HR. Bukhari dan Muslim)[10]

Hadis tersebut menegaskan bahwa al-Qur'an merupakan sumber hukum dan petunjuk hidup yang paling utama dan paling sempurna bagi umat Islam. al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kitab suci untuk dibaca, tetapi juga sebagai pedoman yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, baik dalam dimensi spiritual, sosial, hukum, maupun moral. Oleh karena itu, berpegang teguh kepada al-Qur'an berarti menjadikan al-Qur'an sebagai referensi utama dalam bersikap dan bertindak, termasuk dalam mengambil keputusan, menyelesaikan persoalan hidup, serta menetapkan nilai-nilai yang dianut dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan agama Islam, khususnya bagi peserta didik di usia dini. Kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar harus diawali dengan penguasaan huruf hijaiyah sebagai dasar utama. Namun, dalam praktiknya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah, terutama jika metode pengajaran yang digunakan kurang menarik dan monoton. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam media pembelajaran untuk membantu peserta didik lebih mudah memahami huruf hijaiyah dan meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *flash card* hijaiyah. *Flash card* adalah kartu belajar yang biasanya berisi informasi singkat, seperti huruf, angka, atau gambar, yang dirancang untuk memudahkan proses belajar secara visual. Dalam konteks pembelajaran al-Qur'an, *flash card* hijaiyah digunakan untuk memperkenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada peserta didik dengan cara yang

[10] Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, Shahih al-Bukhari (terj. Muhammad Nashiruddin al-Albani), Jilid 1 Jakarta: Pustaka Azzam, (2003).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lebih interaktif dan menyenangkan. Media ini sangat efektif karena dapat merangsang daya ingat visual peserta didik, sehingga mereka lebih cepat mengenali bentuk dan bunyi huruf hijaiyah.[11]

Penggunaan *flash card* hijaiyah juga memiliki keunggulan dalam meningkatkan motivasi belajar pesrta didik. Dengan desain yang menarik, seperti penggunaan warna-warna cerah atau tambahan gambar pendukung, *flash card* mampu menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Selain itu, metode ini dapat diterapkan secara individu maupun kelompok, sehingga memungkinkan guru untuk memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan khusus. Proses belajar juga menjadi lebih dinamis karena peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan media tersebut.[12]

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *flash card* hijaiyah memberikan dampak positif terhadap kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik. Misalnya, penelitian di beberapa sekolah dasar Islam menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan peserta didik dalam mengenali dan melafalkan huruf hijaiyah setelah menggunakan *flash card* sebagai media pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa metode ini tidak hanya efektif tetapi juga efisien dalam membantu peserta didik menguasai dasar-dasar membaca al-Qur'an.[13]

Dengan demikian, penggunaan *flash card* hijaiyah merupakan solusi inovatif dalam pembelajaran al-Qur'an yang dapat diterapkan oleh guru atau pendidik. Selain

[11] Dede Nurul Qomariah, Jenal Abidin, and Nendah Nurjannah, "Implementasi Mengenalkan Huruf Al-Qur'an Dengan Media Bermain Flashcard Di Taam Darul Huda," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 2023.

[12] Mubiar Agustin, "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini" 8, no. 1 2025.

[13] Nurfadillah; Siti and Juli Maini Sitepu, "Penggunaan Media Flash Card Hijaiyah TerhadapKemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Pab 5 Patumbak," *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

membantu peserta didik mengenali huruf hijaiyah dengan lebih mudah, metode ini juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Oleh karena itu, penerapan media ini sangat dianjurkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an pada peserta didik.

Berdasarkan pengamatan calon peneliti saat melakukan observasi di UPT SD Negeri 22 Pinrang, terdapat kebutuhan mendesak guna untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas V. Observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang selama ini diterapkan kurang mampu menarik perhatian peserta didik, sehingga mengakibatkan rendahnya minat dan motivasi mereka dalam belajar membaca al-Qur'an. Dengan memanfaatkan Media *flash card,* diharapkan guru dapat menciptakan media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, sehingga peerta didik merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Dengan latar belakang tersebut calon peneliti ingin melakukan penelitian tentang **"**Penggunaan Media *Flash card* Hijaiyah untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Peserta Didik di Kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang**."**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan media *flash card* hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas v di UPT SD Negeri 22 Pinrang?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penggunaan media flash card hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an peserta didik kelas v di UPT SD Negeri 22 Pinrang?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis Efektivitas media *flash card* hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang.
2. Untuk Mengevaluasi Respons dan Motivasi Peserta Didik terhadap Pembelajaran Menggunakan media flashcard hijaiyah di Kelas UPT SD Negeri 22 Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penilitian yang telah dikemukakan maka manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoretis
   a. Diharapakan dengan penilitian ini, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang bagaimana media interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi al-Qur'an, serta menjelaskan mekanisme di balik peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam belajar.
   b. Temuan dari penilitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peniliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut tentang media *flash card* hijaiyah dalam dunia pendidikan agama islam
   c. Hasil penelitian ini akan memberikan validasi terhadap penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran al-Qur'an. Dengan hasil yang menunjukkan efektivitas media *flash card* hijaiyah, penelitian ini akan menjadi referensi bagi pendidik dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

peneliti lain untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang integrasi teknologi dalam pendidikan agama..

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dapat membantu guru Pendidikan Agama Islam memahami lebih baik bagaimana mereka dapat berperan dalam menggunakan media untuk meningkatkan pemahaman dan kecerdasan peserta didik, serta strategi yang efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peserta didik mengenai pentingnya membaca serta memahami huruf-huruf hijaiyah dan lafadz lafadz pada ayat Al-Qur'an dengan menggunakan media flashcard hijaiyah.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di UPT SD Negeri 22 Pinrang, dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif . Dengan adanya media yang lebih variatif, peserta didik diharapkan dapat lebih mudah memahami materi, sehingga hasil belajar mereka meningkat. Hal ini akan memberikan dampak positif terhadap reputasi sekolah dalam menyediakan pendidikan berkualitas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

d. Bagi penulis

Diharapkan bermanfaat untuk memperkaya wawasan dalam rangka meningkatkan sebagai tenaga profesional di bidang penilitian.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penilitian Relevan

Hasil penelitian terdahulu digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan argumen terhadap penilaian yang akan dilakukan. Di satu sisi juga merupakan bahan perbandingan mengenai kelebihan atau kekurangan yang ada pada penelitian sebelumnya. Sehingga dalam hal ini penulis mengambil penelitian yang berkaitan dengan tema yang diangkat.

1. Penelitian pertama oleh Enung Nurhasanah dengan judul "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis *Flash Card* Huruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqra Pada Santri *The Gold Generation*" pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh media flashcard huruf hijaiyah terhadap hasil belajar santri kelas iqro satu *The Gold Generation*. Jenis penelitian ini ialah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan one shot case study, bentuk penelitian ini menggunakan satu kelompok dan diberikan perlakuan, kelompok yang diberikan perlakuan yaitu kelas eksperimen dengan penggunaan media *flash card.* Adapun tehnik pengumpulan data terdiri dari observasi, angket, dan tes, serta tehnik analisis data menggunakan uji normalitas dan uji hipotesis, dan fokus penyajian dalam penelitian ini adalah (1) penggunaan media *flash card,* (2) pemberian tes di iqro satu huruf hijaiyah. Data tersebut dianalisis dengan mengunakan metode statistik yaitu dengan perhitungan uji normalitas dengan nilai X2 hitung 135,659 > X2 tabel 11,070 dari hasil chi kuadrat hitung lebih besar dari chi kuadrat tabel maka data berdistribusi normal. Selanjutnya pengujian dilakukan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunakan uji hipotesis atau t-tes yaitu dapat melihat pengaruh penggunaan media *flash card* huruf hijaiyah, pernyataan tersebut ditandai dengan nilai thitung 10,610> tabel 1,711 maka hipotesis diterima. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan dengan taraf 0,05 atau 5% pada penggunaan media *flash card* huruf hijaiyah terhadap hasil belajar santri iqro satu *The Gold Generation* tahun pembelajaran 2021.[14]

2. Penelitian oleh Munawir Pasaribu, Nur Ainun Mukhrimah dengan judul "Efektivitas Penggunaan Media *Flash card* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah" Pada tahun 2022. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas penggunaan media *flash card* terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk memaparkan secara lebih jelas terkait suatu masalah dalam kajian yangditeliti sehingga peneliti dapat menghasilkan kajian atau suatu fenomena yang terbukti kejelasannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia 4-5 tahun dipilih sebagai sampel kelas A1. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.Penggunaan media pembelajaran *flash card* menjadikan pembelajaran lebih menarik serta mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf. Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran *flash card* dapat meningkatkan efektifitas peserta didik dalam

[14] Enung Nurhasanah, "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqro Pada Santri The Gold Generation,"*no*. 2 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mempelajari huruf hijaiyah dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang berdampak pada hasil belajar peserta didik.[15]

3. Penelitian oleh Maksuroh, Mubiar Agustin. Dengan judul "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini" pada tahun 2025. penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan kartu huruf hijaiyah, faktor-faktor yang mendukung efektivitasnya, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan metode statistik literatur review dengan bantuan applikasi POP untuk pencarian jurnal, dan menggunakan diagram prisma untuk mengestraksi jurnal yang sesuai. Berdasarkan hasil analisis, kartu huruf hijaiyah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah, Keberhasilan pembelajaran juga dipengaruhi oleh pendampingan dari pendidik atau orang tua dan konsistensi penggunaan kartu. Beberapa kendala yang ditemukan mencakup kurangnya variasi dalam desain kartu serta keterbatasan alat bantu interaktif. Hasil SLR ini diharapkan dapat memberikan landasan bagi pengembangan media kartu huruf hijaiyah yang lebih efektif dan menarik bagi anak usia dini.[16]
4. Penelitian oleh Siti Nurfadillah, Juli Maini Sitepu. Dengan judul "Penggunaan Media *Flash Card* Hijaiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Pab 5 Patumbak" pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *flash card* hijaiyah terhadap

[15] Pasaribu and Mukhrimah, "JOTE Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022. Halaman 1190-1200 Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education Efektifitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah."

[16] Agustin, "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini."2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemampuan membaca Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif jenis penelitian quasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII- 3 sebagai Kelas eksperimen dan VIII-5 sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakann adalah tes membaca Al-Qur'an, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah uji idependen semple t-tes. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji idependen semple t test diperoleh nilai sig(2-tailed) lebih kecil daripada 0,05 (0,000 < 0,05) sebagaimana Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil jumlah rata-rata kelas eksperimen sebesar 85,66 sedangkan hasil jumlah rata-rata kelas kontrol sebesar 67,16.Hal ini menunjukan ada perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik antara menggunakan media *flash card* hijaiyah dengan media iqro sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flash card hijaiyah berpengaruh terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP PAB 5 Patumbak.[17]

5. Penelitian oleh Nur Aidah Afifah. Dengan judul "Pengaruh Penggunaan *Flash card* Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Di Tpq Nurussa'adah" pada tahun 2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan kemampuanamembaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media *flashcard* flanel di TPQ Nurussa'adah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode *Pre exmerimental dengan One Group Pretest and Posttest Design.* Subjek dalam penelitian ini adalah anak TPQ Nurussa'adah kelompok usia 5-6 tahun. Penelitian ini

[17] Siti Nurfadillah and Juli Maini Sitepu, "Penggunaan Media Flash Card Hijaiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Pab 5 Patumbak." 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

melibatkan seluruh peserta didik di TPQ Nurussa'adah yang terdiri dari 10 peserta didik. Pada penelitian ini peneliti melakukan melakukan beberapa tahap yaitu dilakukan *pretest* untuk melihat kondisi awal terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak. Selanjutnya peneliti memberikan sebuah perlakuan *(treatment)* penggunaan *flashcard* flanel, melauan 4 kali perlakuan dan terakhir *posttest* untuk mengetahui adakah peningkatan terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak setelah diberikan perlakuan melalui penggunaan *flashcard* flanel. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, menggunakan uji normalitas dan uji t-test. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan ceklis. Terbukti adanya pengaruh positif dari penggunaan *flashcard* flanel terhadap kemampuan membaca huruf *hijaiyah* anak berdasarkan hasil rata-rata dari nilai *posttest* lebih unggul sebesar 63,4% dibandingkan dengan nilai *pretest* sebesar 45,4% dan uji *Paired Sample T-test* dengan taraf sig 0,00<sig 0,05.[18]

[18] Nur Aidah Afifah, "Pengaruh*Penggunaan Flashcard Flanel Terhadap*Kemampuan Membaca*Huruf Hijaiyah Pada Anak Di Tpq Nurussa'adah," 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Enung Nurhasanah	Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flash Card Huruf Hijaiyah Terhadap Hasil Belajar Iqra Pada Santri The Gold Generation	Mengetahui apakah ada pengaruh media flashcard huruf hijaiyah terhadap hasil belajar santri kelas Iqra satu The Gold Generation.	Penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.	Penggunaan flash card secara signifikan meningkatkan kemampuan santri dalam mengenal huruf hijaiyah. Sebelum penggunaan flash card, banyak santri yang kesulitan dalam menghafal huruf hijaiyah.	Penelitian sebelumnya berfokus pada pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqra (tahap awal). Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an (tahap lanjutan).
2	Munawir Pasaribu, Nur Ainun Mukhrimah	Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah	Mengetahui efektivitas penggunaan media flash card terhadap kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak usia 4-5 tahun.	Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	Media pembelajaran flash card meningkatkan pemahaman peserta didik, menjadikan pembelajaran lebih menarik, dan mempengaruhi kemampuan anak dalam mengenal huruf.	Penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas media flash card dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah. Penelitian ini menekankan pada penggunaan flash card untuk

PAREPARE
ARY OF STATE ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
						meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk kelancaran dan ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
3	Maksuroh, Mubiar Agustin	Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	Mengidentifikasi dampak penggunaan kartu huruf hijaiyah, faktor-faktor yang mendukung efektivitasnya, serta kendala yang mungkin dihadapi dalam penerapannya.	Metode statistik literatur review dengan bantuan aplikasi POP untuk pencarian jurnal, dan menggunakan diagram PRISMA untuk mengekstraksi jurnal yang sesuai.	Setelah penerapan media kartu huruf hijaiyah, terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca anak-anak. Skor rata-rata kemampuan membaca meningkat dari pretest ke posttest.	Penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas kartu huruf hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini. Penelitian ini menekankan pada penggunaan media flashcard hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, termasuk

PAREPARE
ARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
						kelancaran dan ketepatan dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an.
4	Siti Nurfadillah, Juli Maini Sitepu	Penggunaan Media Flash Card Hijaiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP PAB 5 Patumbak	Mengetahui pengaruh penggunaan media flash card hijaiyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di SMP PAB 5 Patumbak.	Penelitian kuantitatif jenis quasi eksperimen.	Rata-rata nilai kemampuan membaca Al-Qur'an pada kelas eksperimen adalah 85,66, sedangkan pada kelas kontrol adalah 67,16, menunjukkan perbedaan signifikan yang mengindikasikan bahwa penggunaan media flash card hijaiyah berpengaruh positif terhadap kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.	Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengukur pengaruh media flash card hijaiyah terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas VIII SMP. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca huruf hijaiyah anak kelas V SD melalui media flash card.
5	Nur Aidah Afifah	Pengaruh Penggunaan Flash Card	Melihat pengaruh penggunaan media flashcard flanel	Penelitian kuantitatif menggunakan	Terdapat peningkatan signifikan dalam	Penelitian sebelumnya berfokus pada

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
		Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak di TPQ Nurussa'adah	terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah anak usia 5-6 tahun di TPQ Nurussa'adah.	metode pre-eksperimental dengan One Group Pretest and Posttest Design.	kemampuan membaca huruf hijaiyah anak-anak. Sebelum penggunaan media, kemampuan membaca berada pada tingkat rendah, namun setelah penerapan, terdapat peningkatan yang jelas.	pengaruh flash card flanel terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara keseluruhan, yang mencakup pengenalan huruf hijaiyah sebagai bagian dari proses tersebut.

PAREPARE
STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Tinjauan Teori

1. Pengertian Media Flash Card

a. Media *flash card*

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif. Menurut Arsyad, media pembelajaran memiliki fungsi untuk menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, serta memperjelas konsep yang diajarkan. Flash card, sebagai salah satu jenis media pembelajaran visual, mendukung teori ini karena mampu membantu peserta didik dalam memahami huruf hijaiyah secara lebih menarik dan interaktif.[19]

Teori yang digunakan dalam media pembelajaran flash card adalah teori behavioristik (Skinner), teori ini menekankan pada perubahan perilaku sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respon.[20] Salah satu tokoh utama teori ini adalah B.F. Skinner, yang mengembangkan konsep operant conditioning atau pengkondisian operan. Dalam pandangan Skinner, belajar terjadi ketika suatu respon terhadap stimulus diikuti oleh konsekuensi yang memperkuat atau melemahkan perilaku tersebut.

pada konteks pembelajaran menggunakan media flash card, stimulus yang diberikan berupa kartu bergambar huruf hijaiyah atau potongan ayat Al-Qur'an, sedangkan respon dari peserta didik adalah menjawab dengan menyebutkan nama huruf, cara membaca, atau bunyinya. Jika jawaban peserta didik benar, maka guru memberikan penguatan positif seperti pujian, tepuk tangan, atau hadiah kecil.

[19] Teni Nurrita, "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik," *Jurnal Misykat* 4, no. 1, 2024.

[20] Amelia Dewanti, "Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Gribig Gebog Kudus," 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penguatan ini mendorong peserta didik untuk mengulangi perilaku positif tersebut di kemudian hari, sehingga menjadi kebiasaan belajar yang efektif.

Menurut Eka Fitriyani mengenai flash card sebagai media pembelajaran menekankan fungsinya dalam membantu peserta didik mengasosiasikan gambar, teks, atau simbol dengan konsep tertentu. Flash card menjadi alat bantu visual yang sederhana namun efektif untuk meningkatkan daya ingat dan memperkuat koneksi antara kata dan makna. Dengan melihat gambar atau simbol tertentu, peserta didik secara otomatis mengingat kata atau konsep yang berkaitan. Hal ini sangat bermanfaat terutama dalam tahap awal pembelajaran, seperti dalam pengenalan kosakata baru, mengeja, atau memahami simbol-simbol dasar.[21]

Selain berfungsi sebagai alat bantu memori, flash card juga mendukung proses pembelajaran aktif dan partisipatif. Karena penggunaannya yang fleksibel, flash card bisa diaplikasikan dalam berbagai bentuk kegiatan belajar, seperti permainan berpasangan, kuis, atau diskusi kelompok. Peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dapat berinteraksi langsung dengan materi melalui aktivitas menyenangkan dan menantang. Interaksi ini akan merangsang keterlibatan kognitif dan emosional, yang pada akhirnya membantu memperkuat pemahaman konsep serta meningkatkan motivasi belajar.

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar, mulai dari tradisional seperti buku teks, flipchart, dan flashcard, hingga modern seperti aplikasi edukatif dan situs web interaktif. Media tradisional, seperti buku teks, menawarkan keunggulan dalam hal kemudahan akses dan keterbacaan, serta dapat digunakan tanpa memerlukan perangkat teknologi. Buku teks sering kali menjadi

[21] Henny Lailusmi, "Pengembangan Media Flascard dalam Pembelajaran IPA di Kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh," *Skripsi Univerasitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2022.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sumber rujukan yang komprehensif dan terstruktur, memudahkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dasar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru menyampaikan suatu informasi. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar aktif, kreatif, efektif dan inovatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran.

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana, flashcard merupakan media pembelajaran berbentuk kartu bergambar berukuran 25 x 30 cm yang menyajikan serangkaian pesan visual disertai keterangan pada setiap gambar. Definisi ini menegaskan bahwa flashcard tidak hanya sekadar alat bantu penghafalan, tetapi juga sebagai media komunikasi visual yang dirancang secara sistematis. Ukurannya yang cukup besar memungkinkan flashcard digunakan dalam pembelajaran klasikal, sehingga mudah terlihat oleh seluruh peserta didik. Pesan visual yang disampaikan melalui gambar dan teks membantu membangun konteks dan pemahaman konseptual yang lebih dalam. [22]

Keberadaan keterangan pada setiap gambar dalam flashcard menambah nilai edukatif karena mampu menjelaskan makna atau informasi yang terkandung dalam gambar secara eksplisit. Ini sangat penting terutama dalam pembelajaran yang memerlukan penjelasan rinci atau pengenalan konsep abstrak. Dengan kombinasi antara visual dan teks, flashcard mendorong pembelajaran multimodal yang dapat meningkatkan daya serap peserta didik. Selain itu, flashcard ini juga membantu

[22] Rosananda Arnas Pradana dan Agus Budi Santosa, "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio Dan Televisi," *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 09, no. 03 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjembatani keterbatasan bahasa, khususnya bagi peserta didik yang masih dalam tahap awal belajar membaca atau mempelajari bahasa kedua.

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa flashcard merupakan media pembelajaran visual yang efektif dan multifungsi. Menurut Eka Fitriyani, flashcard menekankan pada fungsinya sebagai alat bantu untuk mengingat, mengeja, dan memperkaya kosakata melalui gambar, teks, atau simbol yang membangkitkan asosiasi makna. Sementara itu, Rudi Susilana dan Cepiriyana melihat flashcard sebagai media berukuran besar yang menyampaikan pesan melalui gambar yang dilengkapi keterangan, sehingga mendukung pemahaman secara visual dan tekstual.

Kedua pandangan tersebut saling melengkapi: satu menyoroti nilai pedagogis dalam konteks kognitif dan linguistik, sementara yang lain menekankan peran desain dan penyampaian pesan dalam pembelajaran klasikal. Secara keseluruhan, flashcard dapat dianggap sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan daya ingat dan keterampilan bahasa, tetapi juga membantu menyusun materi secara terstruktur dan menarik, dengan menggabungkan unsur visual dan verbal secara harmonis.

Dalam menggunakan media flashcard sebagai media pembelajaran memiliki manfaat di antaranya adalah melatih peserta didik untuk memperluas jangkauan pandangannya, karena peserta didik dibiasakan melihat beberapa kata yang tertulis dalam kartu dalam satu kali pandangan. Mampu membantu peserta didik memahami materi pelajaran yang dipelajari, serta dapat menumbuhkan motivasi dan persaingan yang sehat antara peserta didik untuk membaca apa yang dilihatnya. Sehingga suasana kelas dapat lebih hidup dan menyenangkan serta mengurangi kejenuhan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Kendala-kendala dalam media *flash card*

Flash card dirancang untuk menyajikan informasi secara singkat dan sederhana. Hal ini membuatnya kurang efektif untuk menyampaikan materi yang kompleks atau memerlukan penjelasan mendalam. Menurut Sadiman, gambar pada flash card hanya menekankan persepsi indera penglihatan dan kurang efektif untuk menggambarkan objek yang kompleks. Adapun beberapa kendala umum yang dihadapi dalam penggunaan media flash card yaitu:

1. keterbatasan materi yang ditampilkan
2. kurangnya interaktivitas dalam penggunaan dan keterlibatan Peserta didik
3. tidak semua gaya belajar cocok
4. memakan waktu dalam persiapan
5. keterbatasan daya tahan (untuk flash card fisik)
6. ketergantungan pada indera penglihatan
7. kurangnya pelatihan guru

Dengan penjelasan diatas ada beberapa kendala-kendala dalam penggunaan media flash card yang terdapat sejumlah kendala teknis, pedagogis, dan praktis dalam penggunaannya. Namun kendala-kendala ini bisa diatasi agar flash card dapat menjadi alat bantu belajar yang lebih maksimal, adapun beberapa cara mengatasi atau solusi dalam media flash card ini yaitu:

1. Membuat flash card dengan gambar yang jelas, menarik, dan sesuai dengan perkembangan peserta didik dapat meningkatkan efektivitasnya.
2. Mengombinasikan flash card dengan media lain seperti video, audio, atau alat peraga lainnya dapat membantu menyampaikan materi yang lebih kompleks

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Menggunakan metode yang melibatkan peserta didik secara aktif, seperti permainan atau diskusi, dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik.
4. Gunakan sebagai pembuka penguat materi saja, tidak sebagai alat utama
5. Laminasi kartu agar tahan lebih lama serta penggunaan jangka panjang
6. Memberikan pelatihan kepada guru tentang cara efektif menggunakan flash card dan media lainnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Langkah-Langkah media pembelajaran *flash card*

Menurut azhar arsyad menekankan bahwa media pembelajaran, termasuk flash card, berfungsi sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan dari guru ke peserta didik secara lebih cepat dan menarik. Adapun beberapa langkah-langkah sebagai berikut:

1. Berdirilah dengan jarak kira-kira 1-1,5 meter di depan kelas supaya seluruh peserta didik dapat melihat guru.
2. Siapkan kartu-kartu dari kelompok yang sama, ditumpuk dan dipegang dengan tangan kiri setinggi dada. Halaman kartu yang bergambar berada di bagian depan menghadap ke peserta didik.
3. Untuk menarik perhatian peserta didik tunjukkan halaman kartu yang bergambar dengan cara mengambil kartu yang paling belakang dan meletakkannya ke urutan paling depan sambil mengucapkan nama jelas gambar tersebut, misal “bulan”.
4. Mintalah peserta didik mengikuti atau mengulang apa yang guru ucapkan.
5. Lakukan secara berurutan sampai dengan terakhir, dengan kecepatan tidak lebih dengan satu detik untuk tiap-tiap gambar dan tulisan yang ditunjukkan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6. Setelah seluruh kartu selesai, disebutkan satu persatu secara cepat. Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan kepada peserta didik yang duduk di dekat guru.
7. Mintalah agar semua peserta didik melihat lagi satu persatu, lalu teruskan kepada peserta didik yang lain.
8. Setelah kartu-kartu dikembalikan, lanjutkan dengan diskusi kelas sebagai penguat ingatan.[23]

Menerapkan media pembelajaran flashcard menurut Arsyad yaitu gambar yang merupakan rangkaian kegiatan atau cerita disajikan secara berurutan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan antara lain :

1. Menyampaikan materi dengan mengenalkan huruf hijaiyah dengan cara membaca sambil menunjukkan huruf hijaiyyah.
2. Kemudian kartu-kartu yang disusun (huruf huruf hijaiyyah) dipegang untuk diperlihatkan ke peserta didik.
3. Tunjukkan satu-persatu kartu yang telah diterangkan
4. Berikan kartu-kartu tersebut kepada peserta didik yang duduk di dekat guru satu-persatu untuk melihat dengan jelas huruf-huruf hijaiyyah tersebut.
5. Letakkan kartu tersebut ke dalam kotak secara acak.
6. Siapkan peserta didik untuk berlomba mengambil kartu yang di instruksikan guru.
7. Ulangi proses ini sampai peserta didik betul-betul hafal dengan instruksi dan tugas yang diberikan.

[23] Anis Silvia Masithoh, "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Peserta didik Kelas I Mi Raudlatul Athfal Pucung Bambankerep Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

8. Guru menyimpulkan pelajaran, mereview hasil bacaan peserta didik dan pelajaran diakhiri dengan doa akhir belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan media flashcard ini adalah untuk melatih peserta didik agar lebih mudah mengingat, cermat dan mudah dalam memahami materi pokok bahasan. Dengan begitu pemilihan dan penentuan media pembelajaran yang tepat memungkinkan proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan mampu memberikan pemahaman yang baik kepada peserta didik.

d. Kelebihan dan kelemahan media *flash card*

Berdasarkan teori penggunaan media pembelajaran, berikut adalah kelebihan dan kelemahan terhadap peserta didik dalam konteks penggunaan flash card hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an yaitu mudah dibawa, praktis, mudah diingat, menyenangkan, dapat lebih memusatkan perhatian peserta didik terhadap pesan yang disampaikan, dapat dipakai berulang-ulang, memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, menjadikan peserta didik lebih aktif dalam belajar dan anak ikut dilibatkan pada saat penyajiannya

2. Pengertian huruf hijaiyah

a. Huruf hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah sekumpulan huruf yang digunakan dalam sistem penulisan bahasa Arab dan menjadi fondasi utama dalam membaca al-Qur'an. Dalam tradisi Islam, penguasaan huruf hijaiyah menjadi langkah awal yang sangat penting dalam mempelajari al-Qur'an, terutama bagi anak-anak dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pemula. Huruf-huruf ini berjumlah 28 atau 29, tergantung pada penghitungan huruf "alif", yang oleh sebagian dianggap bukan huruf terpisah melainkan penanda vokal.[24]

Setiap huruf hijaiyah memiliki makhraj (tempat keluarnya suara) dan sifat (karakteristik bunyi tertentu). Hal ini berarti bahwa huruf hijaiyah tidak cukup hanya dikenal bentuknya, tetapi juga harus dikuasai cara pengucapannya secara tepat. Misalnya, huruf "ض" (dlad) memiliki makhraj dan sifat yang berbeda dari huruf "د" (dal), meskipun sekilas terlihat mirip. Perbedaan ini penting dalam pelafalan, khususnya saat membaca Al-Qur'an, karena kesalahan dalam pengucapan bisa menyebabkan perubahan arti.

Menurut Imam Al-Jazari, seorang ulama besar dalam ilmu tajwid, mengenal dan menguasai makhraj serta sifat huruf merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang membaca Al-Qur'an. Dalam kitabnya *Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*, ia menyatakan bahwa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar adalah fardhu (wajib).[25] Kesalahan dalam melafalkan satu huruf saja bisa berakibat pada perubahan arti dari ayat Al-Qur'an, sehingga ilmu tajwid dan pemahaman huruf hijaiyah memiliki posisi penting dalam ibadah seorang muslim.

Secara bentuk, huruf hijaiyah memiliki keunikan karena penulisannya menyatu (bersambung) antarhuruf dan bentuknya bisa berubah tergantung posisinya dalam kata (awal, tengah, akhir, atau berdiri sendiri). Tidak seperti

[24] Yuwan Fijar Anugrah3 Siti Sumiah1*, Nurul Fauziah2, "Pengenalan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ummi di TK Darul Ubur," *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* Volume 4, 2025.

[25] Ansori Sidqi & Anya Dani Kinasih, "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *pendidikan seni budaya* Volume 5,2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

huruf Latin, huruf hijaiyah ditulis dari kanan ke kiri. Masing-masing huruf memiliki makhraj (tempat keluarnya suara) dan sifat tertentu yang penting dalam ilmu tajwid, sehingga pengucapannya harus tepat agar tidak mengubah arti kata dalam pembacaan al-Qur'an.

Pada konteks Islam, huruf hijaiyah memiliki posisi yang sangat penting karena merupakan media utama dalam penyampaian wahyu, yakni Al-Qur'an. Oleh karena itu, belajar huruf hijaiyah merupakan bagian awal dari proses pendidikan Islam, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa. Memahami huruf hijaiyah secara benar menjadi pintu masuk untuk memahami ilmu tajwid, qira'ah (cara membaca), serta bahasa Arab itu sendiri.

Secara umum, penguasaan huruf hijaiyah tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca, tetapi juga mencakup pemahaman akan nilai-nilai keislaman yang terkandung dalam teks-teks suci. Oleh karena itu, pembelajaran huruf hijaiyah sering dilakukan secara bertahap dan dibimbing oleh guru agar pengucapan dan pemahaman yang benar dapat tercapai. Dengan demikian, huruf hijaiyah memiliki nilai yang tidak hanya linguistik, tetapi juga spiritual dan edukatif.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, huruf hijaiyah adalah huruf-huruf dalam bahasa Arab yang menjadi dasar untuk membaca Al-Qur'an dan terdiri dari 29 huruf, yaitu:

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن هـ و ي ء

Dengan demikian kemampuan mengenal huruf hijaiyyah adalah kecakapan dalam memahami, melafalkan, membedakan dan mengidentifikasi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

huruf-huruf hijaiyyah baik dari segi tulisan, pelafalan, tanda baca, maupun makhrajnya.

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an

a. Pengertian secara bahasa

Secara etimologis, kata "membaca" dalam bahasa Arab berasal dari kata kerja *"qara'a"* (قرأ) yang berarti mengucapkan atau melafalkan sesuatu yang tertulis. Dalam konteks yang lebih luas, "qara'a" juga bermakna menghimpun, memahami, dan menyampaikan informasi dari bentuk tulisan. Oleh karena itu, membaca tidak hanya sebatas melafalkan huruf-huruf, tetapi juga mencakup kegiatan mental dan spiritual dalam mengolah makna dari apa yang dibaca.[26]

Selain itu, membaca Al-Qur'an juga memiliki dimensi pembinaan moral dan karakter. Melalui bacaan yang rutin dan penuh penghayatan, seseorang akan terdorong untuk menyesuaikan perilakunya dengan ajaran yang terkandung dalam ayat-ayat suci tersebut. Dengan kata lain, membaca Al-Qur'an bukan hanya untuk memperoleh pahala atau ketenangan jiwa semata, tetapi juga untuk menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dalam seluruh aspek kehidupan, baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun alam semesta. Inilah makna hakiki dari membaca dalam Islam: bukan sekadar aktivitas lisan, tetapi sebagai sarana transformasi diri menuju pribadi yang lebih bertakwa.

Dengan demikian, secara bahasa, membaca Al-Qur'an berarti melafalkan dan menyuarakan firman Allah yang tertulis dalam mushaf, dengan maksud ibadah dan untuk mendapatkan petunjuk hidup. Aktivitas membaca ini

[26] Sudariyah, "Makna Kata Qa ra ' tilawah dan tartil dalam Al- Qur ' an (Kajian Ma ' anil Qur ' an)," *Innovative: Jurnal Of Social Scienci Research* 3 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak hanya berfungsi sebagai pelafalan verbal, tetapi juga sebagai bentuk komunikasi spiritual antara hamba dan Tuhannya. Oleh sebab itu, membaca Al-Qur'an memiliki nilai yang sangat tinggi dalam Islam, baik dari sisi kebahasaan, keilmuan, maupun keutamaannya dalam membentuk kesalehan pribadi dan sosial.

Ketika peserta didik dapat menginternalisasi ajaran Al-Qur'an, mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan hidup dengan sikap yang positif dan bijaksana.[27] Hal ini akan berkontribusi pada pembentukan karakter mereka sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan moral yang kuat. Dengan demikian, mereka akan menjadi teladan bagi lingkungan sekitar mereka, menginspirasi teman-teman dan keluarga untuk mengikuti jejak kebaikan.

b. Pengertian secara istilah

Secara istilah membaca al-Qur'an berarti melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an sesuai dengan aturan tajwid, makhraj huruf ,dan adab adab membaca, baik secara lisan maupun hati, sebagai bentuk ibada kepada Allah swt. Melafalkan ayat-ayat suci al-Qur'an berarti menyuarakan bacaan dari mushaf dengan suara yang sesuai kaidah pelafalan dalam bahasa Arab. Hal ini bukan sekadar membaca teks, melainkan proses ibadah yang mengharuskan ketelitian dan kesungguhan. Dalam hal ini, penggunaan ilmu tajwid sangat penting karena berfungsi untuk menjaga keaslian bacaan sebagaimana diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Tajwid mencakup berbagai aturan, seperti panjang pendek

[27] Muhammad Suaib Tahir Ivan Firmansyah, Muid Nawawi, "No TitleInternalisasi Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih Provinsi Jambi)," *Journal of Comprehensive Science* Vol. 3. 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bacaan (mad), dengungan (ghunnah), dan cara berhenti (waqaf), yang jika diabaikan dapat mengubah makna ayat dan berpotensi menyebabkan kesalahan dalam penyampaian pesan ilahi.

Selain tajwid, perhatian terhadap makhraj huruf juga sangat penting. Makhraj adalah tempat keluarnya huruf dalam rongga mulut atau tenggorokan, yang harus diucapkan secara tepat agar bacaan tidak keliru.[28] Setiap huruf Arab memiliki makhraj yang khas dan sifat yang berbeda, sehingga kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah arti kata secara signifikan. Misalnya, huruf "ق" (qaf) dan "ك" (kaf) memiliki makhraj yang berbeda dan tidak boleh disamakan. Oleh karena itu, membaca al-Qur'an dengan benar memerlukan latihan, pembelajaran, dan bimbingan guru agar bacaan menjadi sahih (benar) dan bernilai ibadah di sisi Allah. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah 121/2:

اَلَّذِيْنَ اٰتَيْنٰهُمُ الْكِتٰبَ يَتْلُوْنَهٗ حَقَّ تِلَاوَتِهٖۗ اُولٰۤىِٕكَ يُؤْمِنُوْنَ بِهٖۗ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِهٖ فَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ١٢١

Terjemahnya:
Orang-orang yang telah Kami beri kitab suci, mereka membacanya sebagaimana mestinya, itulah orang-orang yang beriman padanya. Siapa yang ingkar padanya, merekalah orang-orang yang rugi.

Al-Baghawi menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an dengan sebenar-benarnya berarti menjaga seluruh adab dalam membaca: membaca dengan tartil, memahami hukum bacaan, serta tidak hanya membaca dengan lisan tetapi juga dengan hati dan pikiran. Bacaan tersebut harus mendorong seseorang untuk mentadabburi maknanya dan menjadikannya sebagai pedoman dalam

[28] Nidakhairani Nasution dan Lahmuddin Lubis, "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al-Jam'Iyatul Washliyah Tembung," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

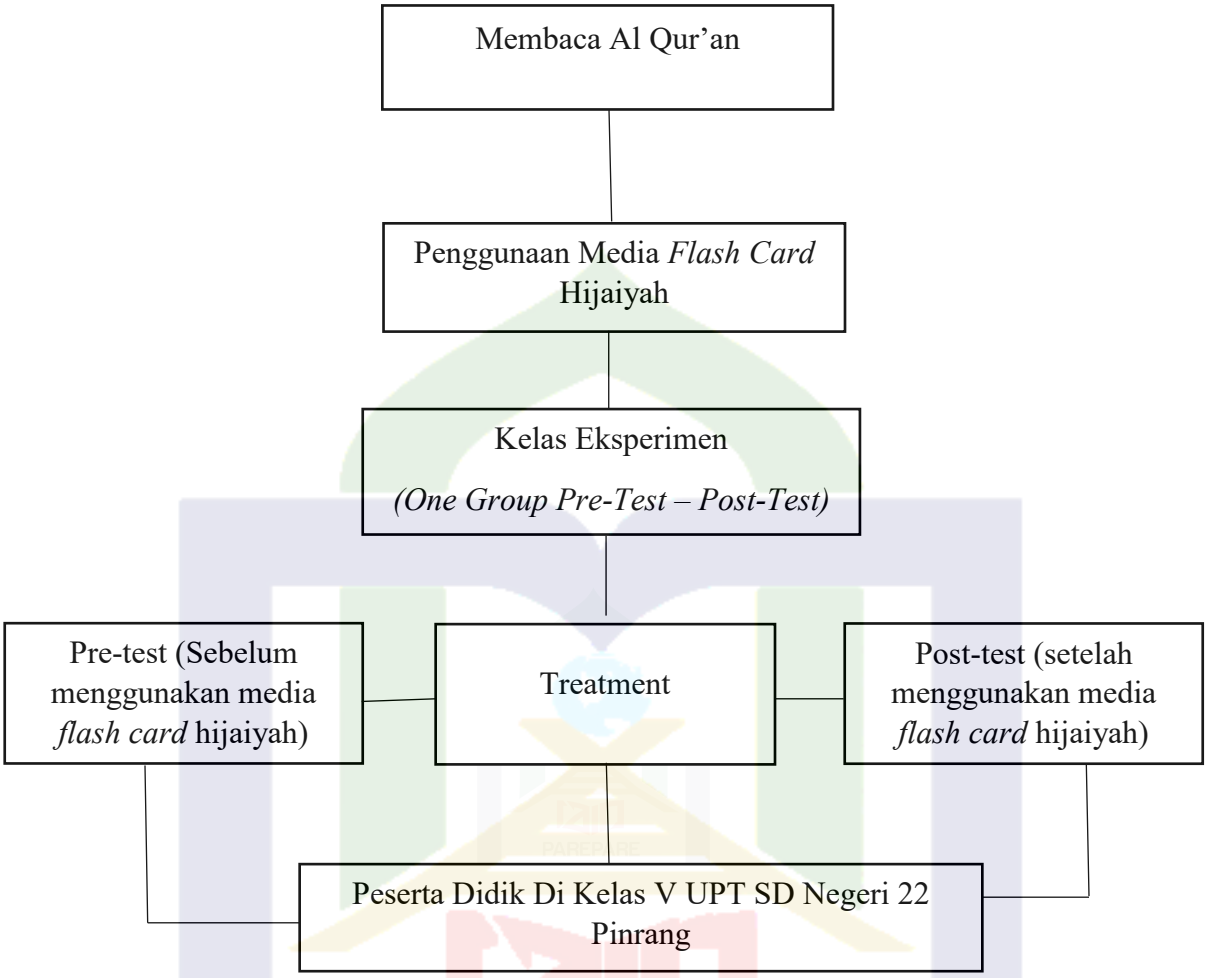
kehidupan. Oleh sebab itu, orang yang membaca Al-Qur'an namun tidak mengamalkannya dianggap belum melakukan tilawah yang hakiki.[29] Dalam pandangan Al-Baghawi, tilawah yang sesungguhnya menuntut ketundukan pada isi kandungan Al-Qur'an, yakni menaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Maka, tilawah bukanlah sekadar rutinitas ibadah lisan, tetapi sebuah bentuk ketundukan total kepada syariat Allah, yang menjadikan seseorang benar-benar beriman kepada Al-Qur'an.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berfikir adalah perpaduan antara asumsi asumsi teoretis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variable variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variable variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

[29] Anisa Maulidya dan Sumatera Utara, "Adab-Adab Membaca Dan Mempelajari Al- Qur ' an Serta Imbalan Bagi Yang Mengajarkannya" 2, no. 11 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

H_1 = Terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan media *flash card* hijaiyah di kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan media *flash card* hijaiyah di kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk pada jenis penelitian kuantitatif khususnya kuantitatif eksperimen.[30] Sedangkan desain penelitian yang digunakan ialah penelitian *pre-experimental Design (nondesigns) dalam bentuk One-Grup Pretest Posttest Design.* Peserta didik akan diberikan pre-test, treatment dan post test. Tujuannya unuk mengetahui apakah ada pengaruh terhadap penggunaan Media Flash Card Hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik.

Menurut Sugiono metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang objektif, valid, dan reliable.

Penelitian kuantitatif merupakan suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat informasi mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada penelitian kuantitatif Eksperimen ini mempunyai ciri khas tersendiri dimana dalam penelitian ini terdapat kelas yang akan diberikan *treatment* (perlakuan) oleh peneliti. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. [31]

---

[30] Karimuddin Abdullah | Misbahul Jannah, Ummul Aiman | Suryadin Hasda, dan Zahara Fadilla | Taqwin | Masita Ketut Ngurah Ardiawan | Meilida Eka Sari, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.

[31] Indra Ari Irvan1 Muhammad Win Afgani2, Muhammad Isnaini3, and FILOSOFI, "Filosofi Penelitian Kuantitatif Dalam Manajemen Pendidikan Islam," *Pendidikan Dan Pengajaran* 6, no. 4, 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pemilihan jenis penelitian eksperimen ini berdasarkan karena peneliti ingin mengetahui secara pasti penggunaan media *flash card* hijaiyah untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di kelas V UPT SD NEGERI 22 Pinrang sebelum menggunakan media *flsh card* (seelum diberi perlakuan) dan setelah menggunakan media *flash card* (setelah diberi perlakuan).

Hadi mengataan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana perlakuan yang dipilih secara sengaja oleh peneliti berdampak.[32] Penelitian eksperimen dalam pendidikan bertujuan untuk menilai suatu tindkan, perlakuan, atau treatment pendidikan terhadap tingkah laku peserta didik atau menguji hipotesis bahwa tindakan tertentu lebih efektif daripada tindakan lain.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan model desain pra-eksperimen dengan bentuk design satu group pre-test-post-test.karena desain ini bukan eksperimen nyata, menurut Sugiyono, disebut sebagai desain sebelum eksperimen. Jadi, bukan hanya variabel kontrol dan sampel yang dipilih secar tidak acak atau random.[33]

Pada penelitian ini peneliti menggunakan bentuk penelitian *pre-experimental* design melalui *one-group pretest-posttest design.*[34] pada desain ini terdapat *pretest* yang diberikan kepada peserta didik setelah mendapat perlakuan, dengan tujuanya mengetahui peningkatan membaca al-Qur'an peserta didik di kelas V UPT SD NEGERI 22 Pinrang

Dengan demikian hasil perlakuan/treatment dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Adapun design *one-group Prettest-posttest* design dapat digambarkan sebagai berikut:

---

[32] Hasan MR, *Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi*, *Rake Sarasin*, 2022.

[33] Muhamad Galang Isnawan, *Kuasi-ekperimen*, 2020.

[34] Lisnawati, "Pengaruh Metode Story Telling Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Peserta didik Sekolah Menengah Pertama 222 Jakarta" 3, no. 2 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

O_1 x O_2

Keterangan:

O_1: Nilai *pre- test* (sebelum perlakuan)

X: *treatment* (perlakuan)

O_2: Nilai *post- test* (setelah perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan tempat penelitian yaitu di kelas V UPT SD Negeri 22 di Jl. Lumbung Padi, Rubae, Bentengnge, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang, yang di harapkan akan memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti menentukan subjek yang akan diambil dalam penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri 22 di Jl. Lumbung Padi, Rubae, Bentengnge, Kecamatan Watang Sawitto, Kabupaten Pinrang,

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan setelah proposal penelitian ini disetujui oleh Dosen Pembimbing Skripsi dan setelah mendapat izin dari pihak-pihak yang berwenang. Penelitian ini direncanakan mulai dari penyusunan proposal pada bulan Desember 2024, pelaksanaan penelitian pada tahun pelajaran 2024/2025, hingga penulisan laporan penelitian

C. Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa menentukan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang yang memiliki karakteristik yang sama dan tinggal di tempat yang sama pada waktu tertentu.[35] Elemen – elemen tersebut dapat termasuk individu, keluarga,sekolah,kelas,rumah tangga, dan lain-lain.

Populasi menurut Sugiyono adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan dari survei dan observasi awal yang telah dilakukan maka calon peneliti mengambil populasi target yaitu peserta didik Kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang. Jumlah peserta didik sebagai berikut:

No	Kelas	Peserta Didik	
		Laki-laki	Perempuan
1	V.A	13	11
Jumlah		24	

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari populasi yang dijadikan subyek penelitian sebagai ‘wakil’ dari anggota populasi. Sampel juga biasanya didefinisikan sebagai bagian dari populasi. Sampel juga biasa di jelaskan sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimilikimoleh

[35] Nur Fadilah Amin1; Sabaruddin Garancang2; Kamaluddin Abunawas3, “Buku Ajar Statistika Dasar,” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14, no. 1 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pipulasi tersbut.[36] Bila populasi benar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang didapatkan dari populasi. Adapun yang dipelajari dari sampel, dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu Metode sampling jenuh digunakan untuk mengambil semua anggota populasi sebagai sampel penelitian).

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting,berbagai sumber, dan berbagai cara. Seorang peneliti harus jeli memilih teknik pengumpulan data untuk mempermudah pengumpulan data sehingga data yang diteliti adalah data yang sesuai dengan kenyataan di lapangan. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mempermudah penelitian ini, yaitu:

1. *Pre Test*

   Pretest dilakukan sebelum proses pembelajaran dilakukan atau sebelum diberikan *treatment* kepada peserta didik. *Pretest* bertujuan untuk mengumpulkan data sebelum diberikan *treatment* dan mengetahui kemampuan dan motivasi awal peserta didik. Adapun pre test ini diberikan kepada peserta didik yang berjumlah 24 orang peserta didik [37]

[36] Nur Fadilah Amin, *Populasi dan Sampel*, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif*, vol. 14, 2021.

[37] Nur Siregar Aisyah, Nikmah Harahap Royani, and Hotni Harahap Sari, "Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon," *Edunomika* 07, no. 01 2023.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. *Post Test*

Posttest dilakukan setelah proses pembelajaran dilakukan atau setelah diberikan *treatment* kepada peserta didik.[38] *Posttest* dilakukan untuk mengumpulkan data setelah diberikan *treatment* dan mengetahui peningkatan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik.

3. Angket

Menurut sugiono, angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, angket yang diberikan yaitu terkait penyataan tingkat kesetujuan responden sehingga peneliti dapat memperoleh data mengenai prestasi belajar peserta didik setelah di terapkannya model pembeajaran self directed learning.

Kisi-Kisi Angket Kemampuan dan Sikap Membaca Al-Qur'an

No	Indikator	Nomor Pernyataan
1.	Kemampuan mengenal huruf hijaiyah	1, 4, 14
2.	Kemampuan membaca dengan tartil dan tajwid dasar	2, 3, 7, 8, 19, 24
3.	Motivasi dan kebiasaan membaca Al-Qur'an	5, 10, 16, 21
4.	Kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an di depan umum	6, 9, 12
5.	Pemahaman terhadap simbol dan aturan dalam bacaan Al-Qur'an (tajwid dan waqaf)	13, 18, 20, 23

[38] Ismail2 Barnabas Pera Marrandan1, "Jurnal Inovasi Pendidikan," *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

6.	Peran lingkungan dan dukungan dalam membaca Al-Qur'an	17, 22, 25
7.	Minat dan sikap terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an	11, 15

Tabel 3.1 Kisi Kisi Instrumen

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Metode ini merupakan cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting tentang masalah yang diteliti.[39] Dalam melaksanakan dokumentasi ini, peneliti menyelidiki atau mencari benda-benda tertulis yang ada dilokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel. Catatan yang harus dikumpulkan adalah buku-buku, majalah, dokumentasi, peraturan-peraturan dan sebagainya.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah adalah pernyataan praktis dan teknis tentang variabel dan sub variabel yang dapat diukur.[40] untuk mengetahui secara detail dan menghindari kesalah pahaman serta kekeliruan pendengar sekaligus untuk memudahkan pemahaman pendengar terhadap makna yang terkandung pada topik penelitian ini sesuai judul skripsi yaitu Penggunaan *Media Flash* card untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik di kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang Maka penulis perlu memaparkan definisi operasional yang dimaksudkan ialah sebagai berikut:

[39] Ulul Ilmi Hidayati, "METODE PENELITIAN A . Jenis Dan Pendekatan Penelitian B . Setting Penelitian C . Subyek Penelitian Sirup Cap Manggis Al Qudsy . D . Sumber Data," 2020.
[40] Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare," no. 0 (2023)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

1. Media *Flash card* hijaiyah

Media flash card hijaiyah adalah alat bantu pembelajaran yang berbentuk kartu yang digunakan untuk mengenalkan dan mengajarkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak-anak.[41] Setiap kartu menampilkan satu huruf hijaiyah, lengkap dengan gambar atau ilustrasi yang relevan untuk membantu peserta didik mengasosiasikan huruf tersebut dengan bunyi dan bentuknya.

2. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan yang dimiliki oleh individu untuk melafalkan huruf-huruf Arab sesuai makhrajal huruf dengan menilai aspek visual, kognitif, dan psikolinguistik.[42]

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data dari objek penelitian. Instrumen dalam penelitian kuantitatif sangat berpengaruh karena dengan menggunakan instrumen yang tepat akan dapat mengukur variabel yang akan diamati oleh peneliti. Penggunaan instrumen yang tepat akan menghasilkan data yang bersifat reliability (memberikan hasil pengukuran yang konsisten jika diulangi), validity (ketepatan instrumen dalam mengukur apa yang diteliti), dan sensitivity (kemampuan instrument dalam memberikan tanggapan pada

[41] Edi Junaedi and Fithri Wulandari, "Pengembangan Metode Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dengan Smartphone Android," *Nuansa Informatika* 15, no. 1 2021.

[42] 2)Suprapto Dibyosaputro Puncak Joyontono, 1)Subarno, 1)Reineta Puspitasari, 1)Tiara Handayani, 1)Asal Izmi, 1)Cut Ayu Tiara S, 1)M. Rifki Ghozali, 1)Ika Indah Karlina, 1)Muhammad Fitranata N, "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Darussalam" 06, no. 01 2024.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

perubahan variabel) sehingga hasil penelitian secara keilmuan dapat dipertanggungjawabkan. Instrumen penelitian ini bertujuan melihat seberapa besar media flash card hijaiyah ini untuk meningkatkatkan kemampuan membaca al-Qur'an pada peserta didik.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut John W. Tukey adalah merupakan sebuah prosedur dalam menganalisis data, teknik-teknik untuk mengintepresikan hasil-hasil dari analisis, serta di dukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis tersebut menjadi lebih mudah, lebih tepat, dan juga lebih akurat. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis dengan penjelashan sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir soal mampu mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang. Dari 20 butir soal yang diuji menggunakan korelasi product moment, dengan r tabel sebesar 0,444 pada taraf signifikansi 5% (N = 20), diperoleh hasil bahwa 15 butir soal memiliki nilai r hitung > r tabel sehingga dinyatakan valid, sedangkan 5 butir soal lainnya tidak valid. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar instrumen yang digunakan sudah tepat dan layak untuk mengukur kemampuan membaca huruf hijaiyah dan ayat-ayat pendek Al-Qur'an. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan memiliki tingkat validitas yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses pengumpulan data.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

No	Kode Peserta Didik	r table	r hitung	Hasil
1.	P1	001	0,521	Valid
2.	P2	004	0.589	Valid
3.	P3	003	0.676	Valid
4.	P5	002	0.876	Valid
5.	P6	003	0.910	Valid
6.	P7	000	0.670	Valid
7.	P8	003	0.599	Valid
8.	P9	003	0.860	Valid
9.	P10	004	0.553	Valid
10.	P11	002	0.769	Valid
11.	P12	001	0.470	Valid
12.	P13	004	0.560	Valid
13.	P14	002	0.621	Valid
14.	P15	000	0.744	Valid
15.	P16	001	0.653	Valid
16.	P17	002	0.787	Valid
17.	P18	004	0.636	Valid
18	P19	003	0.598	Valid
19.	P20	002S	0.559	Valid

Tabel 3.2 Validitas.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen test dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi soal instrumen tersebut. Pada tahap uji reliabilitas terdapat dua tabel yang akan ditafsirkan, yaitu case processing summary, dan reliability statistics. Tabel case processing summary memberikan informasi tentang jumlah sampel yang dianalisis yaitu N = 20 responden pada baris Total dengan persentase 100%.

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded[a]	0	.0
	Total	20	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Gambar 4.1 Uji Reabilitas Instrumen

Dari tabel diatas memperlihat kan Persentase 100% dan N =20 menandakan bahwa semua data terisi penuh dan tidak ada yang kosong. Jika ada jawaban dari responden ada yang tidak terisi (tidak ada nilai) maka jumlah N pada baris Valid tidak akan mencapai 20 dan tingkat persentase pada baris Valid juga tidak akan mencapai 100%

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.823	20

Tabel 4.2 Reliability Statistics

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen angket yang digunakan dalam mengukur kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang. Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan SPSS, diperoleh jumlah responden sebanyak 20 orang dengan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

data terisi secara lengkap (100%), sebagaimana ditunjukkan dalam tabel *Case Processing Summary*. Hal ini menandakan tidak terdapat data kosong yang dapat mempengaruhi keakuratan pengukuran. Sementara itu, hasil *Reliability Statistics* menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha mencapai 0,823, yang berada di atas ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan layak digunakan untuk mengumpulkan data secara konsisten.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk memastikan apakah data yang dimiliki homogen atau berasal dari populasi yang sama atau tidak.[43] Pada penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui varian data pada posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen sama atau tidak. Uji homogenitas dapat dilakukan menggunakan uji *Homogenity of variance* dengan dasar pengambilan keputusan yaitu apabila $sig\ Based\ on\ Mean > 0.05$.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisi yang menajamkan, menggunakan dan mengarahkan, membuang yang tidak perlu mengorganisasikan data. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan dan mentransferkan data yang telah diperoleh. Kegiatan reduksi data bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada dan melihat hasil belajar atau nilai peserta didik pada hasil evaluasi setiap siklus.

d.Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi	Based on Mean	1.981	2	38	.268

[43] Usmadi Usmadi, "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)," *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 2020.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Based on Median	1.232	2	38	.376
	Based on Median and with adjusted df	1.232	1	29.878	.378
	Based on trimmed mean	1.590	1	48	.316

Tabel 4.4 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data pada variabel motivasi memiliki kesamaan (homogen). Homogenitas ini menjadi salah satu syarat penting dalam penggunaan uji statistik parametrik, seperti ANOVA. Jika data tidak homogen, maka penggunaan uji parametrik menjadi tidak valid, dan perlu dipertimbangkan alternatif lain seperti uji non-parametrik.

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan metode Levene's Test, yang mengevaluasi kesamaan varians berdasarkan beberapa pendekatan, yakni berdasarkan mean, median, median dengan adjusted df, dan trimmed mean. Setiap pendekatan menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) yang digunakan untuk menentukan apakah data memiliki varians yang seragam di antara kelompok-kelompok.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi berdasarkan mean adalah 0,268, sedangkan berdasarkan median sebesar 0,376. Pendekatan median with adjusted df menghasilkan nilai 0,378, dan trimmed mean menunjukkan nilai 0,316. Seluruh nilai signifikansi tersebut berada di atas batas kritis 0,05, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelompok.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data motivasi peserta didik bersifat homogen. Artinya, asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga analisis lanjutan dapat dilakukan dengan metode statistik parametrik seperti ANOVA secara

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sah. Kondisi ini juga memperkuat validitas hasil uji yang akan digunakan dalam menganalisis pengaruh perlakuan terhadap motivasi belajar peserta didik.

e.Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah terdapat cukup bukti dalam data sampel untuk mendukung suatu hipotesis tertentu mengenai populasi.[44] Dalam penelitian eksperimen, hipotesis biasanya berisi pernyataan tentang efek atau perbedaan antara dua atau lebih kelompok. Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

H_1 = Terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan media *flash card* hijaiyah di kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang.

H_0 = Tidak terdapat peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an dengan menggunakan media *flash card* hijaiyah di kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang.

[44] Siska Nawang Ayunda Maqfiro, Irmasanti Fajrin, and Anira Sukmah, "3 1,2,3," *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4, no. 2 2021.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Efektifitas Penggunan Media Flash Card Hijaiyah

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang dengan melibatkan 20 peserta didik sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji efektivitas penggunaan media flash card hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain One Group Pretest-Posttest Design, yang memungkinkan peneliti membandingkan hasil sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan media flash card, peserta didik diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam membaca huruf hijaiyah dan ayat pendek Al-Qur'an. Hasil dari pre-test ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf-huruf hijaiyah dan pelafalan yang benar sesuai kaidah tajwid. Hal ini menunjukkan perlunya media bantu yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Selanjutnya, peserta didik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media flash card hijaiyah sebagai alat bantu visual. Flash card tersebut dirancang dengan tampilan menarik, penuh warna, dan dilengkapi ilustrasi untuk memudahkan anak dalam mengingat bentuk dan bunyi huruf. Pembelajaran berlangsung secara aktif, di mana peserta didik diajak bermain, menjawab, dan berdiskusi menggunakan kartu hijaiyah tersebut. Aktivitas ini secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar mereka.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Setelah beberapa kali pertemuan dengan penggunaan media tersebut, dilakukan post-test untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik. Hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan nilai pre-test. Peserta didik mampu mengenali huruf hijaiyah lebih cepat, melafalkannya dengan benar, dan mulai membaca potongan ayat pendek dengan lebih lancar. Dari sisi statistik, hal ini menunjukkan efektivitas nyata dari media yang digunakan. Selain hasil tes, data juga diperoleh dari angket motivasi belajar peserta didik.

Hasil angket menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik merasa senang dan tertarik dengan metode pembelajaran menggunakan flash card. Mereka menganggap belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa peserta didik bahkan menyatakan bahwa mereka lebih mudah menghafal huruf dengan bantuan kartu gambar dibandingkan metode sebelumnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media flash card hijaiyah sangat efektif digunakan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, khususnya pada peserta didik sekolah dasar. Media ini tidak hanya membantu meningkatkan kemampuan teknis membaca, tetapi juga membangkitkan semangat dan minat belajar agama Islam pada diri peserta didik.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam bidang pendidikan agama Islam, terutama dalam pengembangan media pembelajaran yang relevan dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Selain itu, hasil ini juga mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memilih serta menggunakan media ajar yang sesuai, guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal, khususnya dalam aspek pembinaan spiritual dan keislaman peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Secara keseluruhan, media flash card hijaiyah memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan kemampuan dasar membaca huruf Al-Qur'an pada anak-anak. Media ini tidak hanya mempermudah pengenalan huruf, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dengan pendekatan yang kreatif dan bervariasi, flash card dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk memperkuat pembelajaran huruf hijaiyah di berbagai jenjang pendidikan dasar.

No	Kode Pesera Didik	Pre-Test	Post-Test	NGain
1.	X1	40	80	0,67
2.	X2	35	72	0,62
3.	X3	50	85	0.70
4.	X4	45	78	0.60
5.	X5	55	90	0,78
6.	X6	30	70	0,57
7.	X7	60	90	0,75
8.	X8	40	72	0,53
9.	X9	35	65	0,46
10.	X10	50	82	0,64
11.	X11	45	76	0,56

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

12.	X12	55	85	0,67
13.	X13	60	88	0,70
14.	X14	38	68	0.48
15.	X15	42	73	0,53
16.	X16	48	80	0,62
17.	X17	33	60	0,40
18.	X18	52	84	0,67
19.	X19	57	90	0,77
20.	X20	41	74	0,56

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Kemampuan Membaca Al-Qur'an (Y). Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut

Tabel 4.5 *Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	2,4%
	Setuju (4)	4	16,7%
	Sangat Setuju (5)	16	81,0%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 1 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan netral, terdapat 16,7% mengatakan setuju dan terdapat 81,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan membaca huruf hijaiyah sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar."*.

Tabel 4.6 *Peserta didik tahu cara membaca Al-Qur'an dengan tartil.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%
	Setuju (4)	14	23,8%
	Sangat Setuju (5)	16	76,2%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 2 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 76,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap membaca Al Qur'an yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik tahu cara membaca Al-Qur'an dengan tartil"*.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.7 *Peserta didik memahami hukum bacaan tajwid dasar*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	3	9,5%
	Netral (3)	1	7,1%
	Setuju (4)	12	52,4%
	Sangat Setuju (5)	4	31,0%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 3 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 52,4% mengatakan setuju dan terdapat 31,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap memahami yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik memahami hukum bacaan tajwid dasar"*.

Tabel 4.8 *Pesesrta didik kesulitan membedakan huruf yang hampir sama (seperti* ث *dan* س*).*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju (1)	1	2,4%
	Tidak Setuju (2)	1	2,4%
	Netral (3)	3	19,0%
	Setuju (4)	10	42,9%
	Sangat Setuju (5)	5	33,3%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 4 terdapat 2,4% mengatakan sangat tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

setuju, terdapat 2,4% mengatakan tidak setuju, terdapat 19,0% mengatakan netral, terdapat 42,9% mengatakan setuju dan terdapat 33,3% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap membedakan huruf yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan "*Peserta didik kesulitan membedakan huruf yang hampir sama (seperti ث dan س)*".

Tabel 4.9 *Peserta didik sering membaca Al-Qur'an di rumah.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidaak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	5	9,5%
	Setuju (4)	6	23,8%
	Sangat Setuju (5)	9	66,7%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 5 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 66,7% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap sering membaca Al Qur'an yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan "*Peserta didik sering membaca Al-Qur'an di rumah*".

Tabel 4.10 *Peserta didik gugup saat membaca Al-Qur'an di depan orang lain.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Netral (3)	1	4,8%
	Setuju (4)	6	14,3%
	Sangat Setuju (5)	13	81,0%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 6 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 4,8% mengatakan netral, terdapat 14,3% mengatakan setuju dan terdapat 81,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap merasa gugup saat membaca Al Qur'an. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik merasa saat membaca Al-Qur'an di depan orang lain*".

Tabel 4.11 *Guru mengajarkan tajwid dengan baik dan jelas.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	16,7%
	Setuju (4)	7	38,1%
	Sangat Setuju (5)	9	45,2%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 7 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 38,1% mengatakan setuju dan terdapat 45,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap guru mengajarkan tajwid yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Guru Peserta didik mengajarkan tajwid dengan baik dan jelas*".

Tabel 4.12 *Peserta didik mengetahui apa itu mad thabi'i dan cara membacanya.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	1	2,4%
	Netral (3)	1	4,8%
	Setuju (4)	6	42,9%
	Sangat Setuju (5)	12	50,0%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 8 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan tidak setuju, terdapat 4,8% mengatakan netral, terdapat 42,9% mengatakan setuju dan terdapat 50,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengetahui mad thabi'i dan cara membacanya . Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik mengetahui apa itu mad thabi'i dan cara membacanya "*.

Tabel 4.13 *Pesera didik percaya diri ketika membaca Al-Qur'an.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	7,1%
	Setuju (4)	15	40,5%
	Sangat Setuju (5)	3	52,4%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 9 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 40,5% mengatakan setuju dan terdapat 52,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap percaya diri yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik percaya diri ketika membaca Al-Qur'an*"

Tabel 4.14 *Pesesrta didik rutin membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 5 ayat.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	16.7%
	Setuju (4)	5	23,8%
	Sangat Setuju (5)	11	59,5%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 10 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 59,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap rutin membaca al qur'an yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap *pernyataan "Peserta didik rutin membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 5 ayat*".

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.15 *Pesesrta didik membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang menyenangkan.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%
	Setuju (4)	3	31,0%
	Sangat Setuju (5)	17	69,0%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 11 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 31,0% mengatakan setuju dan terdapat 69,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap membaca al qur'an adalah ibadah yang menyenangkan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan "*Peserta didik membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang menyenangkan"*

Tabel 4.16 *Peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	11,9%
	Setuju (4)	6	26,2%
	Sangat Setuju (5)	12	61,9%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 12 terdapat 0% mengatakan sangat tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 11,9% mengatakan netral, terdapat 26,2% mengatakan setuju dan terdapat 61,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap membaca al qur'an dengan memperhatikan tajwid yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid*"

Tabel 4.17 *Peserkta didi merasa senang jika mendapat tugas membaca Al-Qur'an di kelas.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	21,4%
	Setuju (4)	14	40,5%
	Sangat Setuju (5)	6	38,1%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 13 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 21,4% mengatakan netral, terdapat 40,5% mengatakan setuju dan terdapat 38,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap merasa senang jika mendapat tugas membaca al qur'an dikelas. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik merasa senang jika mendapat tugas membaca Al-Qur'an di kelas".*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel 4.18 *Peserta didik mengetahui tanda waqaf dan penggunaannya saat membaca Al-Qur'an.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	6	38,1%
	Setuju (4)	6	19,0%
	Sangat Setuju (5)	8	42,9%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 14 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 38,1% mengatakan netral, terdapat 19,0% mengatakan setuju dan terdapat 42,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengetahui tanda waqaf dan penggunanya saat membaca al Qur'an. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik mengetahui tanda waqaf dan penggunaannya saat membaca Al-Qur'an"*.

Tabel 4.19 *Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	9,5%
	Setuju (4)	9	50,0%
	Sangat Setuju (5)	7	40,5%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 15 terdapat 0% mengatakan sangat tidak

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral, terdapat 50,0% mengatakan setuju dan terdapat 40,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap dapat membaca al Qur'an tanpa terbata bata. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan "*Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata*".

Tabel 4.20 *Peserta didik ingin terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an Peserta didik.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	26,2%
	Setuju (4)	7	33,3%
	Sangat Setuju (5)	9	40,5%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 16 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 28,2% mengatakan netral, terdapat 33,3% mengatakan setuju dan terdapat 40,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap ingin terus memperbaiki bacaan al qur'an. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan "*Peserta didik ingin terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an Peserta didik*".

Tabel 4.21 *Peserta didik membaca Al-Qur'an hanya saat pelajaran PAI*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Tidak Setuju (1)	0	0%
	Kurang Setuju (2)	0	0%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	Netral (3)	3	7,1%
	Setuju (4)	7	35,7%
	Sangat Setuju (5)	9	57,1%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 17 terdapat atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 35,7% mengatakan setuju dan terdapat 57,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap membaca al Qur'an hanya saat pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan "*Peserta didik membaca Al-Qur'an hanya saat pelajaran PAI*".

Tabel 4.22 *Orang tua Peserta didik mendorong Peserta didik untuk rajin membaca Al-Qur'an.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	5	16,7%
	Setuju (4)	6	28,6%
	Sangat Setuju (5)	9	54,8%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 18 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 28,6% mengatakan setuju dan terdapat 54,8% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

rajin membaca al qur'an. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Orang tua Peserta didik mendorong Peserta didik untuk rajin membaca Al-Qur'an."*

Tabel 4.23 *Peserta didik merasa memahami makna dari ayat yang Peserta didik baca.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Tidak Setuju (1)	0	0%
	Kurang Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%
	Setuju (4)	7	23,8%
	Sangat Setuju (5)	13	76,2%
Jumlah		**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 19 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 76,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap memahami makna ayat yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"*Peserta didik merasa memahami makna dari ayat yang Peserta didik baca.*"*.

Tabel 4.24 *Peserta didik membaca dengan memperhatikan panjang dan pendek bacaan.*

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
20	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	2	9,5%
	Setuju (4)	9	45,2%
	Sangat Setuju (5)	9	45,2%

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jumlah	**20**	**100**

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 20 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral, terdapat 45,2% mengatakan setuju dan terdapat 45,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap memperhatikan panjang dan pendek bacaan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan *"Peserta didik membaca dengan memperhatikan panjang dan pendek bacaan*".

2.Kendala dan Solusi dalam Implementasi Media Flash Card Hijaiyah

Salah satu kendala utama dalam penggunaan media flash card hijaiyah adalah terbatasnya variasi desain kartu yang digunakan dalam pembelajaran. Banyak kartu hanya menampilkan huruf tanpa ilustrasi pendukung, sehingga kurang menarik perhatian peserta didik. Keterbatasan desain ini menyebabkan peserta didik cepat merasa bosan, terutama jika proses penggunaannya dilakukan secara berulang tanpa inovasi dalam penyajian. Solusi terhadap kendala ini adalah dengan melakukan pengembangan desain visual flash card. Misalnya, setiap huruf hijaiyah disertai dengan gambar benda atau hewan yang dimulai dengan huruf tersebut untuk memudahkan asosiasi.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya keterampilan guru dalam mengelola media flash card secara kreatif. Guru cenderung menggunakan media tersebut hanya sebagai alat bantu baca, bukan sebagai media interaktif. Hal ini membuat pembelajaran kurang bervariasi dan hanya bersifat satu arah. Peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tidak dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran menggunakan flash card. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu diberikan pelatihan khusus mengenai strategi penggunaan flash card secara interaktif, seperti melalui permainan, kuis, dan simulasi berkelompok.

Selain itu, terdapat kendala dalam keterbatasan waktu pembelajaran agama Islam, sehingga alokasi waktu untuk penggunaan flash card secara optimal menjadi terbata. Kondisi ini berdampak pada kurangnya intensitas penggunaan media secara mendalam, dan proses pembelajaran hanya terfokus pada penyampaian materi utama Solusinya adalah dengan mengintegrasikan media flash card ke dalam kegiatan belajar tambahan, seperti pelajaran ekstrakurikuler atau kegiatan harian keagamaan di sekolah. Beberapa peserta didik juga menunjukkan gaya belajar yang berbeda, sehingga penggunaan media visual saja tidak cukup efektif untuk seluruh peserta didik. Ada peserta didik yang lebih merespons baik melalui media audio atau kinestetik, sehingga penggunaan flash card perlu dikombinasikan dengan metode lain.

Solusi yang ditawarkan adalah menggabungkan flash card dengan metode ceramah, bernyanyi, atau gerakan tubuh agar semua gaya belajar dapat terakomodasi. Kendala lainnya adalah media flash card fisik mudah rusak, terutama jika sering digunakan oleh banyak peserta didik tanpa perlindungan yang memadai Flash card yang rusak atau sobek dapat mengurangi efektivitas media dalam menyampaikan pesan secara visual. Solusi dari kendala ini adalah melaminasi kartu flash card agar lebih awet dan tahan terhadap pemakaian jangka panjang. Guru juga mengalami kendala dalam menjaga perhatian peserta didik selama penggunaan flash card,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terutama jika dilakukan dalam kelompok besar. Dalam kelompok besar, peserta didik yang duduk jauh dari guru mungkin tidak dapat melihat kartu dengan jelas.

Solusinya adalah dengan menggunakan flash card berukuran besar atau proyeksi digital kartu ke layar jika tersedia fasilitas teknologi. Selain itu, guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil, dan masing-masing kelompok diberikan satu set flash card untuk digunakan secara bergantian. Terdapat juga kendala berupa kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar huruf hijaiyah di rumah. Anak yang tidak mendapatkan bimbingan lanjut di rumah cenderung lambat dalam perkembangan membaca Al-Qur'an.

Solusi untuk ini adalah dengan melibatkan orang tua dalam pelatihan singkat penggunaan flash card agar mereka bisa mendampingi anak belajar di rumah. Kendala lainnya adalah kondisi kelas yang ramai dan kurang kondusif, sehingga suara guru sulit terdengar ketika membimbing peserta didik menyebutkan huruf hijaiyah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru bisa mengatur jadwal bergilir penggunaan flash card agar pembelajaran dilakukan dalam kelompok kecil yang lebih terkendali. Selain itu, guru juga bisa menggunakan pengeras suara atau alat bantu audio untuk memastikan suara terdengar dengan baik oleh semua peserta didik.

Masalah lain yang muncul adalah kurangnya evaluasi berkala terhadap efektivitas media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tanpa evaluasi, guru tidak mengetahui sejauh mana flash card benar-benar membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Solusinya adalah dengan menyusun instrumen evaluasi sederhana, seperti tes membaca per huruf dan observasi perilaku belajar peserta didik setiap pekan. Beberapa peserta didik juga merasa malu atau tidak percaya diri saat diminta membaca dengan bantuan flash card di depan teman-teman.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan suportif, serta memberi penguatan positif kepada peserta didik agar mereka merasa aman dan percaya diri saat belajar membaca Al-Qur'an.

Pembahasan Penelitian

1. Efektivitas Penggunaan Media Flash Card Hijaiyah terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh setiap peserta didik Muslim. Untuk mencapai kompetensi ini, diperlukan pendekatan yang sesuai dengan karakter peserta didik usia sekolah dasar. Media flash card hijaiyah merupakan media pembelajaran yang dirancang secara visual dan berfungsi untuk mempermudah peserta didik mengenali huruf-huruf hijaiyah melalui metode visualisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media flash card hijaiyah memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik kelas V.

Hasil pre-test menunjukkan bahwa kemampuan membaca peserta didik masih tergolong rendah dengan rata-rata nilai sebesar 56,75. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu mengenali dan membaca huruf hijaiyah dengan lancar. Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media flash card selama beberapa kali pertemuan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,25, menunjukkan adanya peningkatan yang nyata. Kenaikan skor tersebut mencerminkan bahwa penggunaan media flash card mampu menjembatani keterbatasan peserta didik dalam hal pengenalan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah. Dalam proses pelaksanaan, flash card digunakan dalam berbagai metode seperti permainan tebak huruf, menyusun

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kata dari huruf acak, serta membaca ayat pendek yang dikaitkan dengan huruf pada kartu.

Pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif karena peserta didik merasa tertantang dan senang saat belajar melalui media bergambar yang berwarna dan menyenangkan. Selain itu, media ini memberikan kesempatan belajar yang aktif di mana peserta didik tidak hanya melihat tetapi juga mengucapkan, mendengar, dan menyentuh kartu secara langsung. Aspek kinestetik yang dimunculkan dari media ini sangat membantu peserta didik yang memiliki gaya belajar kombinasi (auditori, visual, dan kinestetik). Guru juga melaporkan bahwa dengan media ini peserta didik yang semula pasif menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam melafalkan huruf hijaiyah secara berulang-ulang.

Flash card juga memungkinkan pembelajaran berlangsung secara individual dan kelompok, sehingga guru bisa mengatur variasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. Media ini bersifat portabel dan sederhana, sehingga bisa digunakan kapan saja dan di mana saja, baik di dalam kelas maupun saat pembelajaran luar ruangan. Kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an tidak hanya dilihat dari aspek kelancaran, tetapi juga ketepatan dalam pelafalan huruf, panjang-pendek bacaan, dan penerapan hukum bacaan dasar. Dengan adanya visualisasi huruf melalui flash card, peserta didik lebih cepat mengenali huruf yang sebelumnya sulit dibedakan, seperti tsa, sin, dan syin.

Penggunaan media flash card juga mengembangkan keterampilan sosial karena peserta didik belajar bekerja sama dalam kelompok saat menggunakan media ini. Peningkatan kemampuan membaca ini tidak hanya tercermin pada nilai post-test tetapi juga pada semangat dan keaktifan peserta didik selama proses belajar mengajar

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berlangsung. Efektivitas media ini juga diperkuat oleh respons guru yang menyatakan bahwa metode ini lebih menyenangkan dibandingkan metode ceramah tradisional. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media flash card hijaiyah efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar. Oleh karena itu, guru-guru PAI disarankan untuk memanfaatkan media ini dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menarik.

Penggunaan media flash card dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an juga memberikan ruang bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyusun strategi pembelajaran. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mengarahkan interaksi peserta didik dengan media. Flash card hijaiyah memiliki keunggulan karena bersifat fleksibel, dapat digunakan dalam berbagai pendekatan, seperti pendekatan tematik, pembelajaran berbasis permainan (game-based learning), dan pendekatan tutor sebaya. Dalam praktiknya, guru mengombinasikan penggunaan flash card dengan aktivitas motorik, seperti menempel huruf pada papan tulis, membuat huruf dengan tangan, atau menyusun huruf menjadi kata, sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan media ini adalah konsistensi penggunaannya. Peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata karena media digunakan secara berulang dan terprogram, bukan hanya sekali pakai. Penggunaan media ini juga merangsang kerja otak kanan dan kiri peserta didik secara bersamaan. Visualisasi huruf dan suara pelafalan yang dilakukan secara simultan mempercepat proses pengingatan dan pemahaman konsep huruf hijaiyah. Dalam teori behavioristik, flash card dianggap efektif karena mendorong pengulangan (repetition) dan penguatan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

(reinforcement), dua prinsip utama yang mempercepat pembentukan kebiasaan membaca yang benar.

Penerapan flash card juga meningkatkan interaksi sosial di dalam kelas. Peserta didik tidak hanya belajar secara individu, tetapi juga diajak untuk bekerja sama dalam kelompok kecil, yang turut menumbuhkan semangat kebersamaan dalam belajar agama. Salah satu pengaruh positif lainnya adalah meningkatnya disiplin dan kemandirian peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertib saat giliran membaca, serta lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas membaca mereka. Guru menyusun jadwal giliran peserta didik untuk memimpin membaca dengan flash card di depan kelas. Hal ini menumbuhkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik di depan umum.

Media flash card juga mendorong kompetisi sehat di antara peserta didik. Saat digunakan dalam permainan edukatif, peserta didik berlomba untuk menjadi yang paling cepat dan tepat dalam mengenali dan membaca huruf. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak harus selalu bersifat tekstual dan monoton, tetapi bisa dilakukan secara dinamis, interaktif, dan menyenangkan dengan media yang tepat. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang meningkat melalui media ini bukan hanya ditandai oleh kelancaran lisan, tetapi juga meningkatnya minat dan motivasi peserta didik untuk belajar membaca secara mandiri. Dalam jangka panjang, kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak dini dengan media yang menyenangkan seperti flash card akan menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari.

Keberhasilan penggunaan media ini juga menjadi contoh bahwa inovasi dalam pembelajaran PAI sangat mungkin dilakukan, bahkan dengan alat sederhana, asalkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

guru memiliki semangat untuk mencoba dan mengevaluasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, keberhasilan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak hanya ditentukan oleh medianya saja, tetapi juga oleh peran guru, desain pembelajaran, serta keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar.

Salah satu bentuk keberhasilan penggunaan media flash card adalah perubahan sikap peserta didik terhadap kegiatan membaca Al-Qur'an. Jika sebelumnya sebagian peserta didik menganggap membaca sebagai aktivitas yang sulit dan membosankan, kini mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran. Beberapa peserta didik yang awalnya belum mengenal huruf hijaiyah secara utuh dapat dengan cepat menghafal bentuk dan nama huruf melalui aktivitas pengulangan yang dibantu oleh media kartu.

Guru juga melaporkan bahwa penggunaan media flash card mempercepat proses transisi peserta didik dari tahap mengenal huruf ke tahap membaca suku kata atau potongan ayat pendek dengan tajwid yang sederhana. Ini menunjukkan bahwa media flash card tidak hanya berperan dalam tahap awal pengenalan huruf, tetapi juga efektif untuk membangun fondasi membaca lanjutan bagi peserta didik di tingkat dasar. Keberhasilan ini juga tidak lepas dari peran media dalam menyediakan stimulus visual yang konsisten dan kuat. Warna, bentuk, dan susunan huruf dalam flash card memberikan penguatan memori visual yang mempercepat daya ingat peserta didik.

Media ini sangat membantu peserta didik dengan gaya belajar visual dan kinestetik, namun tetap efektif bagi peserta didik dengan gaya belajar auditori, karena penggunaan flash card disertai dengan pelafalan oleh guru dan peserta didik secara bergantian. Strategi guru yang mengombinasikan flash card dengan latihan membaca

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berulang, kerja kelompok, dan permainan menjadikan pembelajaran lebih adaptif terhadap kebutuhan semua peserta didik.

Pembelajaran berbasis media seperti ini juga meminimalkan dominasi guru dan membuka ruang lebih besar bagi partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan aktif tersebut, peserta didik tidak hanya belajar mengenal huruf, tetapi juga belajar menyampaikan, mengingat, dan menggunakannya dalam konteks nyata bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan hasil observasi, peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran yang lebih rutin, minat bertanya yang meningkat, dan kesediaan untuk membaca secara sukarela di depan kelas.

Lingkungan belajar yang positif ini merupakan salah satu indikator bahwa media yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Dalam teori motivasi belajar menurut McClelland, faktor internal seperti rasa ingin tahu, rasa senang, dan kebutuhan untuk berprestasi sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang digunakan, termasuk media yang dipakai. Penggunaan media flash card juga berfungsi sebagai alat evaluasi formatif, karena guru dapat langsung melihat sejauh mana peserta didik mengenal dan memahami huruf secara visual dan fonetik dalam setiap sesi.

Proses umpan balik yang cepat dan langsung dalam penggunaan flash card membuat guru lebih mudah memetakan kemampuan peserta didik dan menyesuaikan strategi pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, keberhasilan penggunaan media flash card hijaiyah bukan hanya diukur dari hasil akhir berupa nilai post-test yang meningkat, tetapi juga dari proses belajar yang aktif, terarah, menyenangkan, dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberdayakan peserta didik dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an secara menyeluruh.

Salah satu indikator keberhasilan lain dari penggunaan media flash card hijaiyah adalah meningkatnya keterlibatan peserta didik dalam sesi latihan mandiri. Banyak peserta didik yang secara sukarela meminjam kartu ke rumah untuk berlatih bersama orang tua atau saudara. Antusiasme peserta didik terhadap media ini menunjukkan bahwa alat bantu pembelajaran tidak harus mahal atau kompleks. Justru media yang sederhana namun komunikatif lebih mudah diterima dan digunakan oleh peserta didik secara mandiri. Dalam pembelajaran literasi Al-Qur'an, keterlibatan emosional peserta didik sangat penting. Flash card menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga membangun hubungan emosional positif antara peserta didik dan aktivitas membaca Al-Qur'an.

Ketika peserta didik merasa senang saat belajar, proses penguatan konsep menjadi lebih kuat. Dalam hal ini, flash card bertindak sebagai pemicu semangat dan rasa penasaran peserta didik dalam mempelajari huruf demi huruf. Selain berdampak pada kemampuan membaca individu, pembelajaran berbasis flash card juga memperkuat kebersamaan dalam kelas. Kegiatan berpasangan atau berkelompok membuat peserta didik saling membantu dan mengoreksi, sehingga terbentuk kultur belajar kooperatif. Guru dapat memanfaatkan momen ini untuk menanamkan nilai-nilai akhlak, seperti saling menghargai, kesabaran, dan kerjasama, yang juga merupakan bagian penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Efektivitas media ini juga terlihat dalam kemudahan integrasinya dengan program penguatan karakter atau pembiasaan ibadah harian di sekolah, seperti membaca Al-Qur'an bersama di pagi hari atau saat pelajaran dimulai. Penggunaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

flash card juga dapat dikembangkan untuk tahapan lanjutan, seperti memperkenalkan hukum tajwid dasar dan susunan kalimat sederhana dalam ayat-ayat Al-Qur'an, dengan menambahkan simbol-simbol tajwid pada kartunya. Media ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi alat bantu pembelajaran digital berbasis aplikasi atau media interaktif di layar, sebagai bentuk inovasi berkelanjutan. Kesuksesan penggunaan media flash card dalam konteks ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam memilih, merancang, dan menerapkan media pembelajaran sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

2. Kendala dan Solusi dalam Implementasi Media Flash Card Hijaiyah dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan pembelajaran, tidak semua media pembelajaran berjalan tanpa kendala. Hal yang sama ditemukan pada penggunaan media flash card hijaiyah. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia di kelas, terutama pada mata pelajaran PAI yang sering mendapat alokasi waktu terbatas. Waktu yang singkat membuat guru sulit memberikan bimbingan membaca secara menyeluruh kepada setiap peserta didik, terutama bagi yang membutuhkan perhatian lebih. Selain itu, perbedaan kemampuan antar peserta didik menjadi tantangan tersendiri. Beberapa peserta didik dapat memahami dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan pengulangan.

Hal ini menyebabkan ketimpangan dalam pencapaian hasil belajar jika tidak ditangani dengan strategi pembelajaran yang tepat. Beberapa peserta didik juga mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk mirip, seperti huruf hijaiyah, meskipun sudah diperkenalkan secara visual. Kendala berikutnya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berasal dari media itu sendiri. Beberapa flash card rusak, pudar, atau tidak didesain dengan kualitas visual yang optimal.

Peserta didik juga kadang merasa bosan jika hanya melihat kartu tanpa variasi aktivitas pendukung yang menyenangkan. Untuk mengatasi hal ini, guru menambahkan unsur permainan, seperti kuis kelompok dan tantangan mencocokkan kartu dengan ayat pendek. Dukungan dari orang tua juga menjadi faktor penting. Sebagian peserta didik tidak mendapat bimbingan membaca Al-Qur'an di rumah sehingga kurang latihan. Oleh karena itu, guru mengimbau orang tua melalui pertemuan wali kelas agar turut membantu proses belajar membaca di rumah.

Guru juga membuat jadwal belajar kelompok di luar jam pelajaran untuk membantu peserta didik yang tertinggal. Penggunaan flash card dikombinasikan dengan pendekatan tutor sebaya, yaitu peserta didik yang sudah lancar membantu teman yang masih kesulitan. Solusi lain yang diterapkan adalah membuat flash card versi digital atau memperbesar ukuran kartu agar mudah dilihat dari jarak jauh. Variasi media disesuaikan dengan karakter dan kondisi peserta didik di kelas, agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan menyenangkan.

Keterlibatan peserta didik dalam proses pembuatan media (misalnya mewarnai flash card sendiri) juga menjadi strategi untuk meningkatkan rasa memiliki dan keterlibatan mereka. Dengan pendekatan-pendekatan adaptif tersebut, guru berhasil mengatasi sebagian besar kendala teknis dan pedagogis dalam pelaksanaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan media pembelajaran sangat bergantung pada kreativitas guru dalam merancang dan menyesuaikan strategi pembelajaran. Dengan demikian, media flash card bukanlah solusi instan, tetapi alat yang efektif jika didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang matang. Oleh karena itu, dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menghadapi berbagai kendala, guru perlu terus mengembangkan strategi dan inovasi agar media pembelajaran seperti flash card dapat terus meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara optimal.

Keberhasilan penggunaan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak dapat dilepaskan dari kesesuaian media ini dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar. Pada usia ini, anak-anak berada dalam tahap operasional konkret, di mana mereka lebih mudah memahami konsep melalui benda nyata dan visual. Flash card menyediakan representasi visual konkret dari huruf-huruf hijaiyah, yang memperkuat proses internalisasi konsep huruf dan bunyinya melalui pengamatan langsung, pengulangan, dan praktik pelafalan. Hal ini sejalan dengan teori belajar Piaget, yang menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun membutuhkan alat bantu visual untuk memahami konsep abstrak seperti huruf Arab yang berbeda bentuk dan pengucapannya.

Media flash card juga terbukti efektif dalam menjembatani kesenjangan antara kemampuan awal peserta didik yang belum mengenal huruf hijaiyah dan tujuan pembelajaran yaitu mampu membaca ayat-ayat pendek dalam Al-Qur'an. Selain memberikan hasil belajar yang positif, penggunaan media ini juga menunjukkan efisiensi waktu dalam pencapaian target kompetensi dasar. Pembelajaran yang biasanya membutuhkan waktu lebih lama dapat dicapai lebih cepat dengan media ini karena fokus dan minat belajar peserta didik meningkat.

Flash card mampu memecah kebosanan dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sering kali identik dengan kegiatan monoton seperti menghafal dan membaca berulang. Dengan format kartu, kegiatan menjadi dinamis dan interaktif. Peserta didik menjadi lebih tertantang saat ditunjuk untuk menjawab cepat, menebak huruf, atau melafalkan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bunyi dari kartu yang ditunjukkan guru. Aktivitas semacam ini merangsang keaktifan dan memperkuat daya ingat jangka panjang. Dalam praktiknya, flash card juga berfungsi sebagai alat diagnosis awal. Guru dapat mengidentifikasi huruf-huruf mana yang paling sering salah dibaca oleh peserta didik, lalu fokus memberikan penguatan khusus pada huruf tersebut.

Dari total 20 peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan media flash card, sebanyak 17 peserta didik (85%) mengalami skor yang signifikan dari pre-test ke post-test, sedangkan 3 peserta didik lainnya (15%) mengalami peningkatan yang cenderung rendah namun tetap menunjukkan kemajuan. Rata-rata nilai pre-test sebelum penggunaan media flash card adalah 56,75, dengan skor terendah berada pada angka 40 dan skor tertinggi mencapai 70. Setelah dilakukan pembelajaran dengan media flash card selama 4 kali pertemuan, nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 84,25, dengan skor tertinggi mencapai 95 dan skor terendah 73. Selisih rata-rata nilai sebelum dan sesudah perlakuan adalah 27,5 poin, yang menunjukkan bahwa penggunaan media flash card memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Nilai n-gain yang dihitung berdasarkan rumus (post-test – pre-test) / (100 – pre-test) menghasilkan nilai rata-rata 0,63, yang termasuk dalam kategori sedang menurut klasifikasi Hake. Berdasarkan data uji statistik paired sample t-test, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti secara statistik terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil pre-test dan post-test peserta didik. Sebanyak 12 dari 20 peserta didik (60%) menunjukkan peningkatan skor lebih dari 30 poin, yang menunjukkan bahwa mereka sangat terbantu oleh pendekatan visual dengan media kartu bergambar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Di sisi lain, 5 peserta didik (25%) mendapat skor sebesar 20–29 poin, sementara 3 peserta didik (15%) mengalami peningkatan di bawah 20 poin, biasanya karena keterbatasan konsentrasi atau dukungan belajar di rumah. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru membagi peserta didik ke dalam 5 kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4 peserta didik, untuk mempermudah penggunaan media dan memberikan bimbingan lebih intensif. Aktivitas yang paling sering dilakukan selama penggunaan flash card adalah tebak huruf, pencocokan huruf dengan bunyi, dan membaca kartu secara bergilir, masing-masing dilakukan rata-rata 2–3 kali dalam satu sesi belajar berdurasi 35 menit. Berdasarkan pengamatan langsung, dalam setiap sesi, lebih dari 80% peserta didik menunjukkan ketertarikan tinggi dengan media ini, terbukti dari keaktifan mereka menjawab dan tampil membaca di depan kelas tanpa disuruh.

Angket evaluasi pembelajaran, 18 peserta didik (90%) menyatakan bahwa mereka lebih suka belajar membaca Al-Qur'an dengan media flash card dibandingkan metode biasa yang hanya membaca dari buku iqra'. Hanya 2 peserta didik (10%) yang memilih metode konvensional, dan alasan yang mereka sampaikan adalah karena sudah terbiasa dengan buku iqra' dan merasa flash card terlalu seperti permainan. Melalui evaluasi guru, disebutkan bahwa waktu yang dibutuhkan untuk mengenalkan 28 huruf hijaiyah dengan media flash card hanya sekitar 2 minggu, jauh lebih cepat dibandingkan metode tanpa media yang bisa mencapai 4–5 minggu. Dengan semua data ini, terbukti bahwa penggunaan media flash card hijaiyah tidak hanya memberikan dampak positif secara kualitatif, tetapi juga menghasilkan perubahan yang terukur secara kuantitatif dan statistik, sehingga sangat layak untuk direkomendasikan sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Penerapan media ini mencerminkan pendekatan pembelajaran diferensial, di mana guru dapat memberikan perlakuan yang berbeda sesuai kebutuhan dan kemampuan peserta didik berdasarkan respons terhadap media. Keunggulan lain dari flash card adalah fleksibilitas penggunaannya. Media ini bisa digunakan saat pembelajaran klasikal, bimbingan kelompok kecil, maupun saat kegiatan belajar tambahan di luar jam pelajaran. Selain itu, media flash card tidak bergantung pada ketersediaan listrik atau teknologi digital, sehingga sangat cocok digunakan di sekolah-sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi.

Murahnya biaya pembuatan dan kemudahan mendesain flash card secara manual menjadikannya sebagai solusi media alternatif yang tepat guna dan mudah diadaptasi oleh guru mana pun. Dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan media visual seperti ini juga dianjurkan, karena Rasulullah saw sendiri menggunakan pendekatan pengajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan para sahabat ada yang diajarkan secara lisan, ada pula melalui tulisan dan pengulangan. Oleh karena itu, penggunaan media flash card sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang humanistik dan memperhatikan kebutuhan peserta didik secara individual.

Berdasarkan temuan dan uraian ini, dapat dipahami bahwa keberhasilan media flash card dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis dan psikologis, mencakup peningkatan minat, motivasi, dan keberanian peserta didik untuk belajar membaca secara lebih mandiri dan berkesinambungan. Selain efektif dalam konteks akademik, penggunaan media flash card hijaiyah juga berdampak pada aspek psikososial peserta didik. Peserta didik yang semula pemalu dan enggan tampil ke depan menjadi lebih percaya diri setelah terbiasa membaca menggunakan media ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Perubahan sikap tersebut sangat penting dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, karena membaca secara terbuka di depan guru dan teman-teman membutuhkan keberanian, ketenangan, serta penguasaan materi. Media flash card tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga menjadi stimulus keberanian peserta didik untuk mencoba dan mengulang-ulang bacaan mereka tanpa merasa takut akan salah atau ditertawakan. Dalam praktiknya, peserta didik menunjukkan reaksi positif ketika diberikan kesempatan menggunakan flash card. Mereka menganggapnya sebagai permainan, bukan beban pelajaran, sehingga pendekatan ini mampu mengurangi tekanan belajar.

Interaksi antara peserta didik dan media membuat pembelajaran lebih personal. Peserta didik merasa terlibat secara emosional dan kognitif karena mereka memegang langsung kartu, melihat hurufnya, dan mengucapkannya sendiri. Pada titik ini, terjadi pembelajaran yang holistik, yaitu tidak hanya fokus pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga membentuk keterampilan sosial, afeksi, dan keberanian berbicara. Dalam jangka panjang, pembelajaran seperti ini membentuk karakter positif dalam diri peserta didik, terutama disiplin, semangat belajar, serta tanggung jawab terhadap tugas membaca Al-Qur'an.

Kegiatan membaca dengan flash card juga membuka kesempatan bagi guru untuk memberikan penghargaan atau reward, seperti pujian atau bintang nilai, yang semakin memotivasi peserta didik untuk belajar lebih baik. Beberapa peserta didik yang pada awalnya merasa tertinggal justru menjadi lebih cepat menguasai huruf ketika pembelajaran dilakukan secara visual dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media yang sesuai dengan kebutuhan anak akan memberikan dampak yang lebih besar daripada sekadar pemberian materi secara verbal.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Media flash card juga memberikan keuntungan kepada guru dalam hal kontrol kelas. Saat pembelajaran menggunakan media ini, kelas menjadi lebih tertib, fokus, dan tidak mudah terganggu oleh kebosanan atau perilaku tidak disiplin. Dengan kelas yang lebih kondusif, proses penyampaian materi menjadi lebih efisien, dan waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara optimal. Efektivitas media ini juga tidak terlepas dari faktor desain. Warna-warna cerah, huruf yang besar, serta ilustrasi tambahan jika ada, membantu peserta didik membedakan huruf dengan lebih jelas. Dalam hal ini, penting bagi guru untuk tidak hanya membeli flash card yang tersedia di pasaran, tetapi juga berinovasi merancang sendiri sesuai kebutuhan dan karakter peserta didik di kelas. Dengan demikian, keberhasilan media flash card hijaiyah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya tergantung pada alat itu sendiri, tetapi juga pada kreativitas, interaksi guru, dan pengelolaan pembelajaran secara menyeluruh.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan media flash card juga mendorong terjadinya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik tidak hanya menjadi objek pembelajaran, melainkan subjek aktif yang terlibat dalam proses mengenal, melafalkan, dan memahami huruf hijaiyah. Pendekatan ini memberikan ruang lebih besar kepada peserta didik untuk mengeksplorasi kemampuan mereka secara mandiri maupun berkelompok, sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Salah satu keunggulan media flash card adalah fleksibilitas penggunaannya dalam berbagai strategi pembelajaran, seperti drilling (latihan berulang), kuis cepat, permainan kelompok, atau reading relay (membaca bergiliran). Kegiatan-kegiatan tersebut mampu memunculkan kompetisi sehat di antara peserta didik dan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menumbuhkan motivasi intrinsik untuk belajar lebih giat, terutama dalam menguasai bacaan yang benar.

Guru juga melaporkan bahwa saat menggunakan flash card, peserta didik lebih mudah diingatkan ketika melakukan kesalahan dalam pengucapan huruf, karena mereka mengaitkan bentuk huruf dengan warna, posisi, dan aktivitas yang telah mereka lakukan bersama media tersebut. Dengan mengaitkan simbol huruf pada flash card dengan konteks pembelajaran yang menyenangkan, peserta didik memiliki memori yang kuat dan lebih tahan lama dibandingkan jika hanya diberikan penjelasan verbal. Dalam konteks pendidikan agama, pembelajaran yang menyenangkan seperti ini juga menjadi sarana untuk menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sejak dini, bukan sekadar penguasaan teknis membaca.

Aspek afektif yang tumbuh melalui metode ini menjadi pondasi penting dalam membentuk karakter religius peserta didik yang tidak hanya tahu cara membaca, tetapi juga mencintai isi dan makna dari kitab suci yang dibacanya. Guru juga memperoleh manfaat dalam bentuk kemudahan monitoring perkembangan peserta didik. Dengan menggunakan flash card, guru dapat dengan cepat mengamati huruf-huruf mana yang telah dikuasai dan mana yang masih perlu latihan lebih lanjut. Hal ini memudahkan guru dalam menyusun rencana tindak lanjut pembelajaran, misalnya membuat kelompok remedial atau pengayaan sesuai hasil observasi selama penggunaan media.

Flash card dapat dijadikan bagian dari penilaian formatif secara informal. Guru cukup menyiapkan beberapa kartu, lalu meminta peserta didik membaca dalam waktu singkat, dan langsung mencatat kemajuan atau kendala yang dialami. Pendekatan ini lebih efektif daripada penilaian satu arah yang kaku, karena lebih responsif dan fleksibel terhadap realitas kemampuan peserta didik di kelas. Media ini juga

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memfasilitasi pembelajaran inklusif. Peserta didik dengan kesulitan belajar ringan tetap dapat mengikuti proses karena media bersifat konkret, tidak abstrak, dan bisa disentuh atau digerakkan.Bahkan, beberapa peserta didik dengan hambatan konsentrasi atau kecenderungan mudah bosan dapat bertahan lebih lama dalam sesi belajar saat media flash card digunakan secara bervariasi. Maka dari itu, efektivitas media flash card tidak hanya diukur dari hasil belajar kognitif, tetapi juga dari kemampuannya menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, ramah anak, dan mendukung perkembangan holistik peserta didik

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Penggunaan media flash card hijaiyah terbukti efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi pengenalan huruf hijaiyah, pelafalan, maupun kelancaran membaca. Rata-rata nilai pre-test peserta didik sebelum penggunaan media adalah 56,75, sedangkan rata-rata nilai post-test setelah penggunaan media meningkat menjadi 84,25, menunjukkan selisih peningkatan sebesar 27,5 poin. Nilai n-gain sebesar 0,63 termasuk dalam kategori sedang, yang berarti peningkatan kemampuan peserta didik berada dalam tingkat yang cukup signifikan. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05, menandakan bahwa perbedaan nilai pre-test dan post-test signifikan secara statistik. Peserta didik menunjukkan antusiasme dan partisipasi tinggi selama pembelajaran menggunakan flash card, yang berdampak positif pada motivasi, kepercayaan diri, dan keaktifan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Guru terbantu dalam menyampaikan materi membaca huruf hijaiyah secara lebih menarik dan variatif, sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif dan interaktif.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan media flash card hijaiyah dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak terlepas dari berbagai kendala, baik dari aspek teknis, waktu, maupun lingkungan belajar peserta didik. Kendala utama yang dihadapi adalah terbatasnya alokasi waktu pembelajaran di sekolah, yang membuat guru tidak leluasa memberikan bimbingan membaca secara menyeluruh kepada semua peserta didik, terutama yang masih mengalami kesulitan mendasar. Kendala berikutnya muncul dari variasi kemampuan belajar peserta didik. Tidak semua peserta didik dapat memahami materi dengan kecepatan yang sama. Sebagian dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mereka memerlukan pengulangan lebih sering dan pendampingan lebih intensif agar dapat menguasai huruf-huruf hijaiyah dengan baik. Selain itu, terdapat pula permasalahan pada desain media, di mana beberapa kartu sudah usang atau kurang menarik secara visual, sehingga tidak maksimal dalam menarik perhatian peserta didik.

Faktor lain yang turut menjadi hambatan adalah minimnya keterlibatan dan dukungan orang tua dalam proses belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Banyak peserta didik tidak melanjutkan latihan membaca di luar sekolah, yang berdampak pada kurangnya penguatan materi di luar jam pelajaran. Hal ini menyebabkan sebagian peserta didik tetap mengalami kesulitan meskipun telah diberikan pembelajaran di kelas.

Meski demikian, guru mampu mengatasi kendala-kendala tersebut melalui berbagai strategi kreatif, seperti membuat sesi belajar kelompok kecil, memodifikasi dan memperbarui desain flash card, serta menyisipkan permainan edukatif yang bersifat kompetitif dan kolaboratif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru juga berupaya melibatkan orang tua melalui komunikasi informal maupun pemberian tugas membaca yang dikerjakan di rumah. Secara keseluruhan, kendala-kendala dalam penggunaan media flash card tidak bersifat permanen atau fundamental, melainkan bersifat teknis dan situasional yang masih dapat diatasi dengan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan adaptif. Oleh karena itu, meskipun menghadapi berbagai hambatan, penggunaan media flash card tetap dinilai layak dan efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar.

B. Saran

Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Guru PAI disarankan untuk lebih memaksimalkan penggunaan media pembelajaran visual, khususnya flash card

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hijaiyah, dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Media ini terbukti mampu meningkatkan partisipasi peserta didik dan membantu penguasaan huruf hijaiyah secara lebih efektif. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan desain flash card yang lebih bervariasi dan menarik, serta memadukannya dengan metode permainan edukatif yang memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif dan menyenangkan.

Bagi Sekolah/UPT SD Negeri 22 Pinrang Pihak sekolah disarankan untuk memberikan dukungan fasilitas dan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an, seperti dengan menyediakan waktu tambahan di luar jam pelajaran atau kegiatan literasi Al-Qur'an di pagi hari. Sekolah juga sebaiknya memfasilitasi pelatihan dan workshop bagi guru-guru PAI tentang inovasi media pembelajaran yang sederhana namun efektif seperti flash card, agar dapat diterapkan lebih luas di berbagai kelas.

Bagi Orang Tua/Wali Peserta Didik orang tua diharapkan lebih aktif dalam mendampingi anak-anaknya membaca Al-Qur'an di rumah. Dukungan dari lingkungan keluarga sangat penting untuk menjaga kesinambungan proses belajar membaca huruf hijaiyah. Flash card dapat dijadikan media latihan bersama di rumah, sehingga orang tua bisa ikut berperan langsung dalam proses pembelajaran anak.

Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi peneliti lain yang tertarik pada topik serupa, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas, misalnya pada tingkat kelas yang berbeda, atau pada materi lanjutan seperti tajwid dan kelancaran membaca surah-surah panjang. Penelitian dapat juga mengeksplorasi penggunaan media digital atau aplikasi flash card interaktif, sehingga hasilnya dapat

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

dibandingkan dengan media manual dan menghasilkan inovasi yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman.

Bagi Pengambil Kebijakan di Bidang Pendidikan: Dinas pendidikan dan lembaga terkait diharapkan turut mendukung pemanfaatan media pembelajaran kreatif dan kontekstual dalam pendidikan agama Islam, terutama dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Penyusunan kurikulum dan pengembangan program literasi Al-Qur'an sebaiknya mempertimbangkan integrasi media seperti flash card agar pembelajaran lebih adaptif dan menarik bagi peserta didik usia dasar.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abiyutama, Rafha Adha dkk "Menelusuri Hukum Islam : Peran Al Qur ' an Dalam Pembentukan Norma Hukum" 2 (2025).

Abunawas, Nur Fadilah Amin dkk Kamaluddin. *"Buku Ajar Statistika Dasar."* Buku Ajar Statistika Dasar 14, no. 1 (2023).

Afgani, Indra Ari Irvan dkk"filosofi penelitian kuantitatif dalam manajemen pendidikan islam." *Pendidikan dan Pengajaran* 6, no. 4 (2023).

Afifah, Nur Aidah. "Pengaruh*Penggunaan Flashcard Flanel Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Anak Di Tpq Nurussa'adah," 2024.

Agustiana, Putri, "Pengembangan Media Pembelajaran Al- Qur ' An Hadits Berbasis E-Modul Interaktif Pada Materi Bacaan Gharib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Ix Mtsn 5 Kediri Hadits Berbasis E-Modul Interaktif Pada Materi," 2024.

Agustin, Mubiar. "Efektivitas Penggunaan Kartu Huruf Hijaiyah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Anak Usia Dini" J*ournal on Early Childhood,* (2025).

Aimang, Hasrat A. "Survey Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 5, no. 1 (2022).

Alfa, Fathurrahman. "Implementasi Program Smart Al-Qur'an Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Menegah Atas Brawijawa Smart School Malang" 8 *Artikel* (2023).

Amin, Nur Fadilah. Populasi dan Sampel. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif. *Jurnal: Pilar: Jurnal Kajian Islam Kontemporer,* 2021.

Ansori Sidqi dan Anya Dani Kinasih. "Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." *pendidikan seni budaya* Volume 5, 2025.

Barnabas Pera Marrandan, Ismail. "Jurnal Inovasi Pendidikan." *Jurnall Inovasi Pendidikan* 6, no. 1 (2024)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dewanti, Amelia. "Pengembangan Media Flash Card Berbantuan Edutainment Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran IPA Kelas IV SDN 1 Gribig Gebog Kudus," *skripsi akademik dari Unnes.*2020.

Fikri, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare.* Cetakan I. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.

Faiqoh, Lufiatul dkk "Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Tpq Darussalam" 06, no. 01 (2M)

Isnawan, Muhamad Galang. *Kuasi-ekperimen*, 2020.

Jannah, Karimuddin Abdullah dkk *Metodologi Penelitian Kuantitatif. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2022.

Junaedi, Edi, dan Fithri Wulandari. "Pengembangan Metode Pembelajaran Huruf Hijaiyah Dengan Smartphone Android." *Nuansa Informatika* 15, no. 1 (2021).

Lailusmi, Henny. "Pengembangan Media Flascard dalam Pembelajaran IPA di Kelas V MIN 5 Kota Banda Aceh." *Skripsi Univerasitas Islam Negeri Ar-Raniry*, 2022.

Lisnawati. "Pengaruh Metode Story Telling terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Peserta didik Sekolah Menengah Pertama 222 Jakarta" 3, no. 2 *Artikel* (2023).

Magdalena1, Ina dkk "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021).

Maqfiro, Siska Nawang Ayunda dkk*Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)* 4, no. 2 (2021).

Masithoh, Anis Silvia. "Pengaruh Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyyah Pada Peserta didik Kelas I Mi Raudlatul Athfal Pucung Bambankerep Ngaliyan Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020.

Maulidya, Anisa, dan Sumatera Utara. "Adab-Adab Membaca Dan Mempelajari Al-Qur ' an Serta Imbalan Bagi Yang Mengajarkannya" 2, no. 11 (2024).

Hasan, Mr. *Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi*. *Rake Sarasin*, 2022.

Muhyin, Nabila Fajriyanti dan Muhammad Ridlwan Nasir. "Metode Penafsiran Ibnu

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Katsir dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 8, no. 1 (2023).

Nasution, Nidakhairani dan Lahmuddin Lubis. "Analisis Kesalahan Makharijul Huruf Pada Pelafalan Kalimat Bahasa Arab Kelas Viii Mts Al-Jam'Iyatul Washliyah Tembung." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 10, no. 2 (2023).

Nurhasanah, Enung. "Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Flashcard Huruf Hijaiyah terhadap Hasil Belajar Iqro pada Santri The Gold Generation." *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)* 1, no. 2 (2021).

Nurjannah, Nendah dkk"Implementasi Mengenalkan Huruf Al-Qur'an Dengan Media Bermain Flashcard Di Taam Darul Huda." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* 2, no. 2 (2023).

Nurrita "Urgensi Pengembangan Media Pembelajaran Lingkaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik." *Jurnal Misykat* 4, no. 1 (2024).

Pasaribu, Munawir, dan Nur Ainun Mukhrimah. "Efektifitas Penggunaan Media Flashcard Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah." *Journal on teacher education* 4, no. 2 *Journal On Teacher Education Research & Learning in Faculty of Education* (2022).

Hidayati, Nurul ilmi"Metode Penelitian A . Jenis Dan Pendekatan Penelitian B . Setting Penelitian C . Subyek Penelitian Sirup Cap Manggis Al Qudsy . D . Sumber Data," 2020.

Putri, F. A. K., dkk " Teaching English Using Flashcards to Improve Elementary School Students" Vocabulary. *Journal of Foreign Language Teaching and Learning*, 8(2) (2024)

Pradana, Rosananda Arnas dan Agus Budi Santosa. "Studi Literatur Media Pembelajaran Flash Card Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Perekayasaan Sistem Radio Dan Televisi." *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro* 09, no. 03 (2020)

Salwa, Andini dan Yakobus Ndona. "Pendidikan Sebagai Agen Perubahan Dalam Mengembangkan Budaya Keadilan Sosial." *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan 2, no. 3 (2024)

Saleh, Muhammad. *Strategi Pembeajaran Qiah*, 2022.

Sakti, Abdul "Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital." *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik* 2, no. 2 (2023).

Serfaty, J., & Serrano, R.. Examining the potential of digital flashcards to facilitate independent grammar learning. *System, 93, Article 102308.* (2020)

Siregar, Nur Aisyah dkk. "Hubungan Antara Pretest dan Posttest dengan Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon." *Edunomika* 07, no. 01 (2023).

Nurfadillah, Siti dan Juli Maini Sitepu. "Penggunaan Media Flash Card Hijaiyah Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Smp Pab 5 Patumbak." *At-Tarbiyah Jurnal Penelitian dan Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2023).

Sumiah, Siti dkk. "Pengenalan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Ummi di TK Darul Ubur." *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* Volume 4, 2025.

Sudariyah. "Makna Kata Qara ' a , Tilawah dan Tartil dalam Al- Qur ' an (Kajian Ma ' anil Qur ' an)." *Innovative: Jurnal Of Social Scienci Research* 3 (2023).

Tahir, Muhammad Suaib dkk "Internalisasi Ayat Al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Perguruan Pagar Melayu Silat Kamenyan Putih Provinsi Jambi)." *Journal of Comprehensive Science* Vol. 3. (2024).

Usmadi . "Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)." *Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2020).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 91131
Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404

INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI SEBELUM DIUJI COBAKAN

Nama : A. Siti Nurhidayanti
NIM : 212020388620004
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul :

Angket Kemampuan dan Sikap Membaca Al-Qur'an

Nama Peserta didik :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Petunjuk :

No	Pernyataan	SS	S	R	ST	STS
1.	Peserta didik dapat membaca huruf hijaiyah dengan benar.					
2.	Peserta didik tahu cara membaca Al-Qur'an dengan tartil.					
3.	Peserta didik memahami hukum bacaan tajwid dasar.					
4.	Peserta didik kesulitan membedakan huruf yang hampir sama (seperti ث dan س).					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

5.	Peserta didik sering membaca Al-Qur'an di rumah.					
6.	Peserta didik merasa gugup saat membaca Al-Qur'an di depan orang lain.					
7.	Guru Peserta didik mengajarkan tajwid dengan baik dan jelas.					
8.	Peserta didik mengetahui apa itu mad thabi'i dan cara membacanya.					
9.	Peserta didik percaya diri ketika membaca Al-Qur'an.					
10.	Peserta didik rutin membaca Al-Qur'an setiap hari minimal 5 ayat.					
11	Peserta didik masih sering melakukan kesalahan saat membaca Al-Qur'an.					
12	Peserta didik merasa senang jika mendapat tugas membaca Al-Qur'an di kelas.					
13.	Peserta didik mengetahui tanda waqaf dan penggunaannya saat membaca Al-Qur'an.					
14.	Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an tanpa terbata-bata.					
15	Peserta didik ingin terus memperbaiki bacaan Al-Qur'an Peserta didik.					
16.	Peserta didik membaca Al-Qur'an hanya saat pelajaran PAI di sekolah.					
17.	Orang tua Peserta didik mendorong Peserta didik					

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	untuk rajin membaca Al-Qur'an.					
18.	Peserta didik merasa memahami makna dari ayat yang Peserta didik baca.					
19.	Peserta didik membaca dengan memperhatikan panjang dan pendek bacaan.					
20.	Peserta didik mengetahui arti dari istilah ikhfa', iqlab, dan idgham.					
21.	Peserta didik sering mengikuti kegiatan tadarus di luar sekolah.					
22.	Peserta didik merasa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang menyenangkan.					
23.	Peserta didik membaca dengan suara keras agar terdengar jelas dan benar.					
24.	Peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan tajwid.					
25.	Peserta didik ingin meningkatkan kemampuan membaca Peserta didik melalui pelatihan.					

Mengetahui
Pembimbing

(Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.)
19720505 199803 1 004

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.lainpare.ac.id

Nomor : B-2623/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2025 — 14 Juli 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: A.SITI NURHIDAYANTI
Tempat/Tgl. Lahir	: PINRANG, 27 Mei 2002
NIM	: 2120203886208028
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BTN SEKKANG MAS LR.2 NO.31

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V UPT SD MEGERI 22 PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juli 2025 sampai dengan tanggal 14 Agustus 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :
1. Rektor IAIN Parepare

Dipindai dengan CamScanner

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0440/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025

Tentang

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 14-07-2025 atas nama A. SITTI NURHIDAYANTI , dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0640/R/T.Teknis/DPMPTSP/07/2025, Tanggal : 14-07-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0443/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/07/2025, Tanggal : 14-07-2025

M E M U T U S K A N

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1.	Nama Lembaga	: ISNTITUT AGAMA ISLAM PAREPARE
2.	Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3.	Nama Peneliti	: A. SITTI NURHIDAYANTI
4.	Judul Penelitian	: PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD HIJAIYAH UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN PADA PESERTA DIDIK DI KELAS V UPT SD NEGERI 22 PINRANG
5.	Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6.	Sasaran/target Penelitian	: PESERTA DIDIK KELAS V UPT SD NEGERI 22 PINRANG
7.	Lokasi Penelitian	: Kecamatan Watang Sawitto

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 14-01-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 14 Juli 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP.,M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-

Balai Sertifikasi Elektronik

ZONA HIJAU OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik
DPMPTSP

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE









CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE









CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS



A.Siti Nurhidayanti,Lahir di Pinrang pada tanggal 27 mei 2002. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara, putri dari pasangan bapak Abd Haris dan ibu sundarwati. Pendidikan dasar di SDN 212 Sekkang Ruba' Kabupaten Pinrang 2008-2014. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan Di SMPs PPM Rahmatul Asri Maroangin, Kabupaten Enrekang, pada tahun 2014-2017. Selanjutnya, Penulis melanjutkan MA Al-Wasilah Lemo. Kec. Binuang Kabupaten Polewali mandar. pada tahun 2020.Pada tahun 2021, Penulis melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan memilih Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah. Selama masa kuliah, penulis mengikuti berbagai kegiatan prngembangan diri, di antaranya Libam IAIN Parepare, dan Ika Rama ajatappareng serta kuliah kerja nyata (KKN) Angkatan 35 yang dilaksanakan di posko 71, Desa Bonra, kecamatan Mapilli, Kabupaten Polewali Mandar. Akhir kata penulis mengucapkan syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul " Penggunaan media flash card hijaiyah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas V UPT SD Negeri 22 Pinrang."

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE